

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MANISRENGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Vani Oktaviyani**

**09201241021**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BASAHA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1

Manisrenggo ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, September 2013

Yogyakarta, September 2013

Pembimbing I

St. Nurbaya, M.Si, M.Hum.

NIP 19640406 199003 2 002

Pembimbing II


Setyawan Pujiono, M.Pd.

NIP 19800114 200604 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Metode Pembelajaran *Cooperative Scrip* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ibnu Santoso, M.Hum.	Ketua Penguji		21 Oktober 2013
Setyawan Pujiono, Mpd.	Sekretaris Penguji		28 Oktober 2013
Dr. Teguh Setiawan	Penguji Utama		21 Oktober 2013
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Anggota Penguji		21 Oktober 2013

Yogyakarta, Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Vani Oktaviyani

NIM : 09201241021

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2013

Penulis,

Vani Oktaviyani



## MOTTO

- Kerinduan kita tampak nyata jika kita melakukan usaha juga mempercayai akan kerinduan itu. Barangsiapa memiliki keinginan, dia masih mempunyai harapan. Tetapi tanpa harapan, mustahil orang dapat mencapai apa yang diinginkan.
- Hidup butuh masalah supaya kita tahu punya kekuatan;  
Hidup butuh pengorbanan supaya kita tahu cara bekerja keras;  
Hidup butuh air mata supaya kita tahu merendahkan diri;  
Hidup butuh dicela supaya kita tahu bagaimana cara menghargai;  
Hidup butuh tertawa supaya kita tahu mengucapkan syukur;  
Hidup butuh senyum supaya kita tahu kita punya cinta;  
Hidup butuh orang lain supaya kita tahu kita tak sendiri.
- *With Love, we can reach everything.....*

Penulis

## PERSEMBAHAN

- ❖ Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sagimin dan Ibu Sagiyeem sebagai tanda baktiku atas besarnya cinta, kasih sayang, doa, dan air mata untukku selama ini.
- ❖ Kakak-kakakku tercinta, Mbak Sugi, Mas Rasimin, Mas Harto, Mbak Novi, Mas Yanto, Mas Karjo, Mas Edi, Nico, Daud, Nio dan Ananda Andra terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan, dan perhatian yang telah kalian berikan padaku, kalian adalah motivasiku yang membuatku untuk dapat berusaha menjadi lebih baik meski air mata terus menemani.
- ❖ Mas Sumanto, terima kasih atas cinta kasih dan kebesaran hatimu yang selalu menerima segala keluh kesahku, selalu menemani dalam tangis dan tawaku meski tak jarang beban semakin menghimpit, tetapi cintaku tak akan pernah berpaling darimu. Terima kasih karena tanganmu yang senantiasa menggenggam dan menuntunku untuk dapat terus melipatkan tangan, berdoa bersama dan mengandalkan diri sepenuhnya kepada Bapa akan setiap beban keberatan kita meski kita harus menitikkan air mata kesesakkan bersama. Terima kasih untuk semua doa dan perjuanganmu, biarlah itu dapat nyata, tumbuh, berkembang, berbuah, dan matang dalam hidupku dan hidupmu sampai kita menyatu kelak.
- ❖ Teristimewa untuk Ananda, maafkan kami Sayang, air mata kami selalu terjatuh untuk kasih kami kepadamu, kami mengingatmu, mencintamu lebih dari apapun dan membawamu senantiasa dalam setiap doa kami.
- ❖ I Love You..... I Love You.... I Love You.....

Penulis,

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo”. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Ibu St.Nurbaya, M.Hum. selaku pembimbing I dan Bapak Setyawan Pujiono, M.Pd. selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi yang tidak henti-hentinya selama ini.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Dr. Wiyatmi selaku dosen pendamping akademik, yang telah mendampingi saya selama masa studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Bapak Sugiyarto, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Manisrenggo, yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian. Ibu Siti Fathonah, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Manisrenggo yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada saya selama melaksanakan penelitian. Serta siswa siswi kelas VII E dan VII F SMP Negeri 1 Manisrenggo yang membantu dalam penelitian saya.

Akhirnya, ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dan tulus dari dalam hati juga saya sampaikan kepada orang tua tercintaku, Bapak Sagimin dan Ibu Sagiyem. Terima kasih atas besarnya cinta, kasih sayang, doa, dan air mata untukku selama ini. Terima kasih telah membesarkanku dengan semua perjuangan

yang tak dapat tergantikan oleh apapun dan tidak akan pernah ada yang bisa menggantikan mereka di hatiku. Terima kasih juga saya sampaikan kepada semua sahabat dan teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2009 terutama keluarga besar “Kabind”, terima kasih atas bantuan dan dorongan selama ini. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Semoga Tuhan memberikan imbalan yang luar biasa indah atas semua bantuan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, September 2013  
Penulis,

Vani Oktaviyani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Batasan Istilah.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori	
1. Hakikat Membaca.....	8
2. Tujuan Membaca.....	11
3. Membaca Pemahaman.....	12

4. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....	15
5. Pembelajaran Membaca di Sekolah.....	16
6. Evaluasi Kemampuan Membaca Pemahaman.....	17
7. Metode Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> .....	19
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Pengajuan Hipotesis.....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian	
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	27
D. Pengumpulan Data	
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	28
2. Validitas Penelitian.....	29
3. Reliabilitas Penelitian.....	30
E. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	
1. Tahap Praeksperimen.....	32
2. Tahap Eksperimen.....	32
3. Tahap Pascaeksperimen.....	34
G. Teknik Analisis Data	
1. Tes Prasyarat Analisis	
a) Uji Normalitas.....	35
b) Uji Homogenitas.....	35
2. Uji Analisis Data.....	36
H. Hipotesis Statistik.....	36

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Deskripsi Hasil Penelitian	
a. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	39
b. Data Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	41
c. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	43
d. Data Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	44
e. Perbandingan Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	46
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	
a. Hasil Uji Normalitas.....	47
b. Hasil Uji Homogenitas Varian.....	48
3. Hasil Analisis Data	
a. Uji- <i>t</i> Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	50
b. Uji- <i>t</i> Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	51
c. Uji- <i>t</i> Data Skor Rerata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	52
4. Hasil Uji Hipotesis	
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	53
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	55



B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	56
2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Manisrenggo .....	57
3. Keefektifan Penggunaan Metode <i>Cooperative Script</i> Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di SMP Negeri 1 Manisrenggo.....	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Implikasi .....	66
C. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	17
Tabel 2: Desain Penelitian.....	26
Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	31
Tabel 4: Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	39
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	41
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	43
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	45
Tabel 8: Perbandingan Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 9: Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	49
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol Dan Eksperimen .....	52
Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :	Bagan Pembelajaran Metode <i>Cooperative Script</i> .....	21
Gambar 2 :	Histogram Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	40
Gambar 3:	Histogram distribusi frekuensi data <i>pretest</i> kelompok Eksperimen.....	42
Gambar 4:	Histogram distribusi frekuensi data <i>postest</i> kelompok Kontrol.....	44
Gambar 5:	Histogram distribusi frekuensi data <i>postest</i> kelompok Eksperimen.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 :	Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	70
Lampiran 2 :	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	73
Lampiran 3 :	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	85
Lampiran4 :	Teks Bacaan.....	97
Lampiran 5 :	RangkumanDeskripsi Hasil <i>Posttest</i> Eksperimen.....	103
Lampiran 6 :	RangkumanDeskripsi Hasil <i>Posttest</i> Kontrol.....	104
Lampiran 7 :	RangkumanDeskripsi Hasil <i>Pretest</i> Eksperimen.....	105
Lampiran 8 :	RangkumanDeskripsi Hasil <i>Pretest</i> Kontrol.....	106
Lampiran 9 :	Hasil Uji Homogenitas.....	107
Lampiran 10:	Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	108
Lampiran 11:	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	109
Lampiran 12:	Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol Eksperimen.....	110
Lampiran 13:	Hasil Uji-t <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol Eksperimen.....	111
Lampiran 14:	Hasil Uji-t <i>Pretest Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	112
Lampiran 15:	Hasil Uji-t <i>Pretest Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	113
Lampiran 16:	Daftar Nilai Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman.....	114
Lampiran 17 :	Hasil Kerja Siswa.....	115
Lampiran 18:	Perizinan.....	119
Lampiran 19:	Dokumentasi.....	122

**KEEFEKTIFAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM  
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 1 MANISRENGGO**

**Vani Oktaviyani  
09201241021**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan metode *Cooperative Script* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *Cooperative Script* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *pretest posttest group design*. Variabel dalam penelitian ini adalah Metode *Cooperative Script* sebagai variabel bebas dan tingkat keterampilan membaca pemahaman sebagai variabel terikat. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E dan VII F SMP Negeri 1 Manisrenggo. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan membaca pemahaman berbentuk tes objektif sebanyak 40 butir soal. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Uji reliabilitas dianalisis dengan menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik uji-t dengan memperhatikan syarat normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan uji-t yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor rerata kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 27,65, sedangkan pada saat *posttest* sebesar 29,87. Kelompok eksperimen memiliki skor rerata kemampuan membaca pemahaman pada saat *pretest* sebesar 27,81, sedangkan pada saat *posttest* sebesar 32,28. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa data tersebut signifikan. Data pada *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  4,555 dengan nilai  $p$  sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan kata lain, metode *Cooperative Script* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aktivitas bahasa mengenal adanya empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkorelasi satu dengan yang lain. Sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, membaca menduduki posisi penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan membaca memberi pengaruh yang besar dalam menguasai bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Keberhasilan belajar seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan membacanya dalam memahami sebuah informasi. Selain itu, kegiatan membaca juga dapat menambah pengetahuan dan informasi, serta memudahkan seseorang dalam berkomunikasi. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca sangat penting untuk dilakukan. Pentingnya sebuah kegiatan membaca ditegaskan oleh (Nurdiyanto, 2012:368) yang menyatakan bahwa “dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar”.

Berbagai macam kendala seringkali menghambat kelancaran proses membaca pemahaman. Zuchdi (2008:23) menyatakan, kendala tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu dari dalam diri pembaca dan yang dari luar pembaca. Kendala dari dalam diri pembaca tersebut meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat, motivasi, dan kemampuan membaca. Sedangkan faktor dari luar biasanya meliputi kesulitan bahan bacaan dan kualitas lingkungan membaca.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan awal tingkat menengah, seringkali siswa merasa jenuh dan enggan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Seringkali guru hanya menggunakan metode ceramah atau metode tradisional yang biasanya dipakai dalam pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya membaca pemahaman sehingga menjadikan siswa semakin jenuh dan tidak termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Berkaitan dengan pentingnya pembelajaran membaca pemahaman, diperlukan metode-metode yang dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam kegiatan membaca pemahaman di sekolah. Pembelajaran membaca pemahaman sebaiknya dilakukan dengan metode pembelajaran yang tepat guna mencapai hasil belajar yang optimal. Pemilihan metode yang tepat dan bervariasi membuat siswa merasa nyaman dan lebih mudah untuk dapat menerima materi pelajaran.

Ada beberapa metode dalam pembelajaran membaca, antara lain *Talking Stick*, *PreP*, *ECOLA* dan *Cooperative Script*. Melalui metode *Talking Stick* siswa didorong untuk mampu mengungkapkan pendapatnya. *PreP* didesain untuk siswa yang kurang dapat menggunakan sistem belajar yang komprehensif. *ECOLA* digunakan untuk memperluas penguasaan konsep dan mengintegrasikan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulan yang berbeda. Metode *Cooperative Script* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Metode *Cooperative Script*



merupakan metode untuk meningkatkan minat membaca sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu teks bacaan (Suprijono, 2009:126). Metode ini adalah sebuah metode bekerja berkelompok, kemudian kelompok secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Metode *Cooperative Script* ini merupakan metode pembelajaran kooperatif yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru di sekolah. Keunggulan metode ini di antaranya adalah melatih ketelitian/kecermatan siswa, melatih kerja sama yang baik dalam kelompok ketika berdiskusi, melatih siswa untuk dapat menyampaikan penjelasan secara lisan dan runtut pada saat presentasi, serta melatih keberanian mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan. Selain itu, metode *Cooperative Script* ini juga melatih kinerja siswa dalam menyusun *script* sehingga siswa lebih memahami materi bacaan.

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang belum pernah digunakan di SMP Negeri 1 Manisrenggo. Oleh karena itu, metode ini harus diuji terlebih dahulu keefektifannya. Metode ini juga diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai metode pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa dan mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Latar belakang di atas mendasari penelitian berjudul Keefektifan Metode *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Guru SMP Negeri 1 Manisrenggo menggunakan metode yang kurang bervariasi dalam pembelajaran membaca pemahaman sehingga siswa mengalami kejenuhan.
2. Guru SMP Negeri 1 Manisrenggo belum menguasai metode pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca.
3. Metode *Cooperative Script* belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Manisrenggo.
4. Metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca pemahaman masih perlu diuji.

## **C. Batasan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tingkat perbedaan keterampilan membaca pemahaman pada siswa yang diajar dengan metode *Cooperative Script* dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah.
2. Keefektifan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan batasan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan metode *Cooperative Script* dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah di SMP Negeri 1 Manisrenggo ?
2. Bagaimanakah keefektifan penggunaan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan metode *Cooperative Script* dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo.
2. Mendeskripsikan keefektifan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

## 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian keilmuan yang memberi bukti secara ilmiah tentang keefektifan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP, khususnya bagi kelas VII. Selain itu juga dapat digunakan bagi sarana kebijaksanaan dalam menyusun strategi atau metode pengembangan selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan baru bagi guru serta sebagai pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran membaca pemahaman yang tepat.

### b) Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan meningkatkan motivasi belajar serta mengurangi rasa rendah diri dalam proses belajar.

### c) Sekolah

Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi institusi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran membaca yang efektif dan efisien.

## G. Batasan Istilah

Penelitian ini berjudul Keefektifan Metode *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1

Manisrenggo, agar tidak terjadi kesalahpahaman maka akan dijelaskan beberapa pengertian.

1. Pembelajaran adalah suatu proses, cara pemerolehan pengetahuan tentang suatu keterangan dengan belajar.
2. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh atau ketepatan penggunaan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca pemahaman.
3. Membaca adalah suatu proses berpikir untuk memahami pesan-pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan/media tulis.
4. Membaca pemahaman adalah jenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, serta dapat memahami hal-hal yang tercantum dalam suatu bacaan atau teks tertulis secara lebih mendalam, baik tersurat maupun tersirat.
5. Metode *Cooperative Script* adalah metode pembelajaran membaca dengan langkah-langkah utama membentuk kelompok, membaca, berdiskusi, presentasi, dan refleksi.
6. Evaluasi adalah tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruktusional telah dapat dicapai siswa setelah menempuh proses belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Membaca**

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Haris dan Sipay (dalam Andriani, 2012) menyatakan bahwa membaca merupakan hasil dari interaksi antara persepsi tentang simbol grafis yang mempresentasikan bahasa dan makna dengan pengetahuan pembaca. Pengertian tersebut memberikan arti bahwa membaca merupakan perpaduan antara pemaknaan seseorang terhadap simbol tulisan yang kemudian dipadukan dengan pengetahuan pembaca. Hal tersebut juga menandakan bahwa membaca merupakan proses berpikir mengartikan simbol-simbol dalam sebuah bacaan untuk dapat dipahami bagaimana maksud dari bacaan tersebut.

Rudell (2005:31) menyebutkan bahwa “*reading is the act of constructing meaning while transacting with the text.*” Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa membaca merupakan aktivitas mengonstruksi makna yang didapat saat membaca sebuah teks. Berdasarkan definisi tersebut, pengertian membaca menurut Rudell dapat diartikan hanya sebagai aktivitas mengonstruksi pengertian dan gagasan dalam teks dan tidak ada tindak lanjut dari aktivitas tersebut. Berbeda halnya dengan Haris dan Sipay yang tidak hanya mengartikan gagasan, memaknai simbol grafis tetapi juga memahami lebih dalam dan kemudian dipadukan dengan informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki pembaca. Informasi dan ilmu

pengetahuan tersebut diperlukan dalam proses membaca sebagai dasar untuk dapat mengonstruksi gagasan dan memahami teks bacaan lebih mendalam.

Kegiatan membaca tidak hanya cukup dilakukan sebagaimana kita membaca iklan yang biasanya kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dan setelah kita membaca iklan tersebut dengan mudah kita melupakannya. Membaca tidak semudah itu. Carrel (dalam Sumarwati, 2010) mengungkapkan bahwa membaca adalah memahami ide/gagasan yang tersurat maupun tersirat dalam bacaan. Jadi proses membaca menuju pemahaman. Pengertian tersebut membuktikan betapa rumitnya proses membaca karena melibatkan aktivitas mengonstruksi makna, mengingat kembali, menilai, membayangkan, mengorganisasi, menerapkan dan memecahkan masalah dengan kata lain, membaca adalah sebuah proses berpikir. Oleh karena itu, dapat juga disimpulkan bahwa membaca merupakan proses kognitif, yang membutuhkan kemampuan intelegensi untuk dapat memahami gagasan dengan baik.

Menurut Rohendi (dalam Margana, 2002) membaca juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemahaman arti/makna yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman, serta suatu proses kompleks yang rumit. Membaca merupakan suatu proses dinamis untuk merekonstruksi suatu pesan yang secara grafis dikodekan oleh penulis. Dalam proses ini, penulis melakukan pengkodean linguistik yang kemudian diuraikan oleh pembaca untuk mendapatkan pemahaman atau makna.

Harjasujana (1996:5) mengungkapkan bahwa pengertian membaca merupakan kesatuan yang kompleks. Pendapat ini semakin menguatkan pendapat



Rohendi dan Carrel sekaligus mengukuhkan bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat kompleks. Membaca bukan hanya kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pengertian dari Harjasujana ini lebih menekankan pada keterlibatan kegiatan dalam membaca yang kompleks daripada menonjolkan pengertian membaca seperti yang diungkapkan Haris dan Sipay.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan penting. Pentingnya kegiatan membaca ini hendaknya dapat menumbuhkan kesadaran yang sungguh-sungguh oleh para pendidik. Tarigan (2008:11) menyatakan bahwa setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup/melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil.

Nurjiyantoro (2012:368) juga menyatakan pentingnya kegiatan membaca, bahwa dalam dunia pendidikan, aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Aktivitas membaca dari berbagai sumber akan membuka dan memperluas dunia dan horizon seseorang.

Pada hakikatnya, membaca pemahaman tidak sekedar memahami makna kata-kata dalam tulisan, memahami bentuk-bentuk bacaan, tetapi juga keseluruhan makna dan gagasan yang disampaikan oleh penulis dengan melibatkan kemampuan berpikir dan pengalaman yang dimiliki. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang adalah suatu proses berpikir juga tindakan untuk

memahami pesan-pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan/media tulis.

## 2. Tujuan Membaca

Tujuan merupakan target utama atau maksud utama yang ingin diperoleh dari suatu kegiatan. Nurhadi (2008:134) menyatakan bahwa tujuan membaca dianggap juga sebagai modal dalam membaca. Membaca pun mempunyai tujuan yang ingin diperoleh oleh pembaca. Hal tersebut dibuktikan oleh (Tarigan, 2008:9) yang menyatakan bahwa “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.”

Anderson (dalam Tarigan, 2008:9) menyebutkan tujuan-tujuan seseorang membaca, yaitu untuk, (1) menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, *reading for details or fact*; (2) mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, *reading for main ideas*; (3) menemukan apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, *reading for sequence or organization*; (4) menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, *reading for inference*; (5) menemukan hal yang tidak wajar mengenai seorang tokoh, *reading to classify*; (6) menemukan apakah tokoh berhasil hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, *reading to evaluate*; (7) menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, *reading to compare or contrast*.

Tujuan utama membaca dapat tercapai jika pembaca mampu mengidentifikasi gagasan utama dalam sumber bacaan yang dibaca. Orang yang membaca tanpa memiliki tujuan dapat dipastikan ia tidak akan memahami secara maksimal apa isi dari bacaan mereka. Lain halnya dengan orang yang membaca hanya untuk sebuah hiburan, misalnya membaca komik, majalah, dan lain sebagainya yang bersifat menghibur, pembaca akan mendapatkan kesenangan karena terhibur dengan bacaan mereka.

Waples (dalam Nurhadi, 2008:136) menyatakan bahwa tujuan tersebut adalah (a) mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca untuk tujuan memperoleh sesuatu yang bersifat praktis; (b) mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya. (c) memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca untuk mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafat dan sebagainya, (d) mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui penikmatan emosional bahan bacaan (buku cerita, novel, roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya), (e) membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.

### **3. Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah jenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, serta dapat memahami hal-hal yang tercantum dalam suatu bacaan atau teks tertulis secara lebih mendalam, baik tersurat maupun tersirat. Bormouth (dalam Zuchdi, 2008:22) mengungkapkan bahwa kemampuan komprehensi merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis. Sedangkan Goodman, Burke & Sherman (dalam Sumarwati, 2010) membaca pemahaman membatasinya sebagai suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca.

Secara umum, membaca pemahaman merupakan proses memahami informasi yang secara langsung ada dalam teks, dan memahami informasi yang tidak secara langsung disebutkan dalam teks. Membaca pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian (Soedarso, 2005:58).

Pada hakikatnya, membaca pemahaman tidak sekedar memahami makna kata-kata dalam tulisan, memahami bentuk-bentuk bacaan, tetapi juga keseluruhan makna dan gagasan yang disampaikan oleh penulis dengan melibatkan kemampuan berpikir dan pengalaman yang dimiliki. Nurgiyantoro (2010:369) menyebutkan bahwa membaca pemahaman tampaknya yang paling penting dan karenanya harus mendapatkan perhatian khusus. Kompetensi pemahaman terhadap berbagai ragam teks yang dibaca tidak akan diperoleh secara cuma-cuma tanpa ada usaha meraihnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah istilah luas yang mencakup seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis melalui pemahaman pesan/ide, selain itu membaca pemahaman merupakan proses membaca yang bertujuan untuk memperoleh makna yang membutuhkan keintensifan dalam memahami, mengkritisi, serta menangkap ide-ide dari bacaan.

Menurut Hafni (dalam Riyadi, 2010:17), ada lima tingkatan membaca pemahaman dalam Taksonomi Barret yang terdiri dari (1) pemahaman harfiah, (2) mereorganisasi, (3) pemahaman inferensial, (4) penilaian, dan (5) apresiasi.

a. Pemahaman Harfiah

Pemahaman harfiah ini memberikan tekanan pada pokok-pokok pikiran dan informasi yang secara langsung diungkapkan dalam bacaan. Tugas dalam pemahaman harfiah adalah mengingat kembali serentetan fakta

dalam bacaan, menentukan kalimat utama, dan letak kalimat utama dalam paragraf.

b. Mereorganisasi

Mereorganisasi menghendaki siswa menganalisis, mensintesis, mereorganisasi informasi yang dikemukakan secara eksplisit dalam bacaan. Hasil pemikiran yang diinginkan pada tahap ini adalah menuntut siswa untuk memparafrasekan/menerjemahkan informasi dalam bacaan serta untuk mampu menemukan tema.

c. Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial merupakan komprehensi yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis dan mengorganisasi buah pikiran/informasi yang dikemukakan secara implisit dalam wacana. Pada komprehensi ini pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan.

d. Penilaian

Penilaian ini pada dasarnya terdapat kemampuan menafsirkan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan/kemanfaatan ide dalam bacaan. Penilaian dilakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan menulis, dan informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta. Selain itu, perlu dilakukan juga pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

e. Apresiasi

Apresiasi adalah melibatkan seluruh dimensi afektif. Apresiasi menghendaki pembaca peka terhadap suatu karya secara emosional dan

estetis. Selain itu, pembaca juga diharapkan untuk bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik di dalam karya itu. Apresiasi mencakup respon emosional terhadap bacaan, misalnya mampu menghargai: gagasan penulis/manfaat yang dapat dipetik dari bacaan.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman**

Jika dicermati lebih lanjut, banyak faktor ikut menentukan keberhasilan kemampuan memahami teks. Secara rinci, Margana (2002) menuliskan bahwa terdapat dua faktor yang menentukan kemampuan membaca yakni linguistik dan nonlinguistik.

Faktor linguistik merupakan penguasaan struktur/gramatika, kosa kata, pengejaan dan ortografi. Faktor non-linguistik mencakup intelegensi, minat, kesehatan, strategi belajar, keterampilan membaca kreativitas dan sebagainya.

Keberhasilan pembaca dalam memahami suatu bacaan dipengaruhi oleh beberapa hal. Nurhadi (2008:17) menerangkan beberapa masalah yang dihadapi pembaca secara umum di antaranya rendahnya tingkat kecepatan membaca, minimnya pemahaman yang diperoleh, kurangnya minat baca, minimnya pengetahuan tentang cara membaca yang cepat dan efektif, dan adanya gangguan-gangguan fisik yang secara tak sadar menghambat kecepatan membaca.

Minat membaca merupakan salah satu faktor penting yang membantu anak untuk segera siap membaca. Dallman, Rouch, Char dan DeBour (dalam Nazdi, 2012) mengatakan bahwa minat membaca merupakan faktor terpenting dari kesiapan membaca anak untuk belajar membaca. Motivasi dalam membaca sangat

penting karena kerap kali kegagalan dalam membaca disebabkan oleh rendahnya motivasi.

Zuchdi (2008:23-24) menyatakan kendala atau hambatan dalam membaca pemahaman tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu dari dalam diri dan yang dari luar pembaca. Kendala dari dalam diri pembaca tersebut meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat, motivasi, dan kemampuan membaca. Sedangkan faktor dari luar biasanya meliputi kesulitan bahan bacaan, dan kualitas lingkungan membaca.

Kemampuan tiap orang dalam memahami suatu bacaan berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan (Soedarso, 2005:58-59).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat komprehensi membaca seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor dari dalam maupun dari luar diri pembaca. Faktor-faktor tersebut dapat disiasati dengan beberapa hal, seperti penggunaan metode dalam membaca dan peningkatan kebiasaan membaca.

## **5. Pembelajaran Membaca di Sekolah**

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan baca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek membaca. Pembelajaran membaca di SMP berupa membaca pemahaman yang



sering dilaksanakan dengan membaca dalam hati. Membaca pemahaman ini diarahkan untuk menemukan makna atau arti kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik eksplisit maupun implisit. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) terdapat standar kompetensi dan kompetensi membaca di tingkat Sekolah Menengah Pertama pada semester genap. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
Membaca 1. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.	1.1 mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif 1.2 menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca 1.3 menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca

## **6. Evaluasi Kemampuan Membaca Pemahaman**

Tes kemampuan membaca pada tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami bacaan yang dibacanya. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, bacaan yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami (Nurgiyantoro, 2012:371).

Pemilihan bacaan hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, penjang pendek bacaan, isi, dan jenis atau bentuk wacana.

a) Tingkat kesulitan wacana

Tingkat kesulitan wacana ditentukan oleh kekompleksan kosakata dan struktur serta kadar keabstrakan informasi yang dikandung. Semakin sulit dan kompleks kedua aspek tersebut akan semakin sulit pemahaman wacana yang bersangkutan.

b) Isi wacana

Pertimbangkan pemberian bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik dapat juga mengembangkan sikap dan nilai-nilai pada diri peserta didik, misalnya dengan menyediakan bacaan yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa, pendidikan moral, kehidupan beragama, dan sebagainya. Pemilihan bacaan juga harus selektif sehingga menghindari bacaan yang bersifat kontra dan kontroversial.

c) Panjang pendek wacana

Wacana yang ditekankan untuk membaca pemahaman sebaiknya tidak terlalu panjang. Beberapa wacana yang pendek lebih baik daripada sebuah wacana yang panjang. Dengan wacana yang pendek, kita dapat membuat soal tentang berbagai hal, jadinya lebih komprehensif. Selain itu, secara psikologis peserta didik pun lebih menyukai bacaan yang pendek.

d) Jenis wacana

Wacana yang digunakan sebagai bahan untuk tes kompetensi membaca dapat wacana yang berjenis prosa nonfiksi, dialog, teks

kesastraan, tabel, diagram, iklan, dan lain-lain. Pada umumnya, wacana yang berbentuk prosa lebih banyak digunakan.

## **7. Metode Pembelajaran *Cooperative Script***

Metode *Cooperative Script* merupakan salah satu metode belajar kooperatif yang dikemukakan oleh Danserau dan kawan-kawan pada tahun 1985 (Riyanto, 2009:284). Metode belajar dengan cara ini adalah siswa bekerja kelompok kemudian kelompok tersebut bergantian membacakan ikhtisar bagian-bagian dari bacaan yang dipelajari.

Pembelajaran kooperatif ini memiliki perberbedaan dengan metode pembelajaran yang lain yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Kelebihan metode pembelajaran kooperatif bila dibanding dengan metode pembelajaran ceramah yang masih bersifat tradisional adalah memberi peluang peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan membahas suatu pandangan atau pengalaman yang diperoleh peserta didik pada saat berdiskusi, serta belajar dengan cara bekerja sama menyelesaikan masalah dalam suatu kelompok. Berikut rincian mengenai tahapan metode *Cooperative Script*.

### **1. Membentuk kelompok**

Siswa membentuk kelompok. Pembentukan kelompok dapat dibantu/ditentukan oleh guru. Kemudian guru membagi kelompok yang

ada untuk berpasangan dan menentukan peran masing-masing kelompok. Peran kelompok sebagai pembaca dan pendengar.

## 2. Membaca

Setiap siswa akan menerima bacaan dari guru. Kemudian, siswa membaca dan memahami isi bacaan tersebut. Ketika membaca teks siswa menandai bagian-bagian yang penting dalam bacaan.

## 3. Diskusi

Diskusi dilakukan oleh siswa di dalam kelompok masing-masing. Siswa mendiskusikan gagasan utama yang ditemukan dalam teks yang telah dibaca. Langkah selanjutnya adalah membuat *script*. *Script* berisi ringkasan hasil diskusi setiap kelompok dengan berisikan butir-butir gagasan utama yang di dapat dari bacaan.

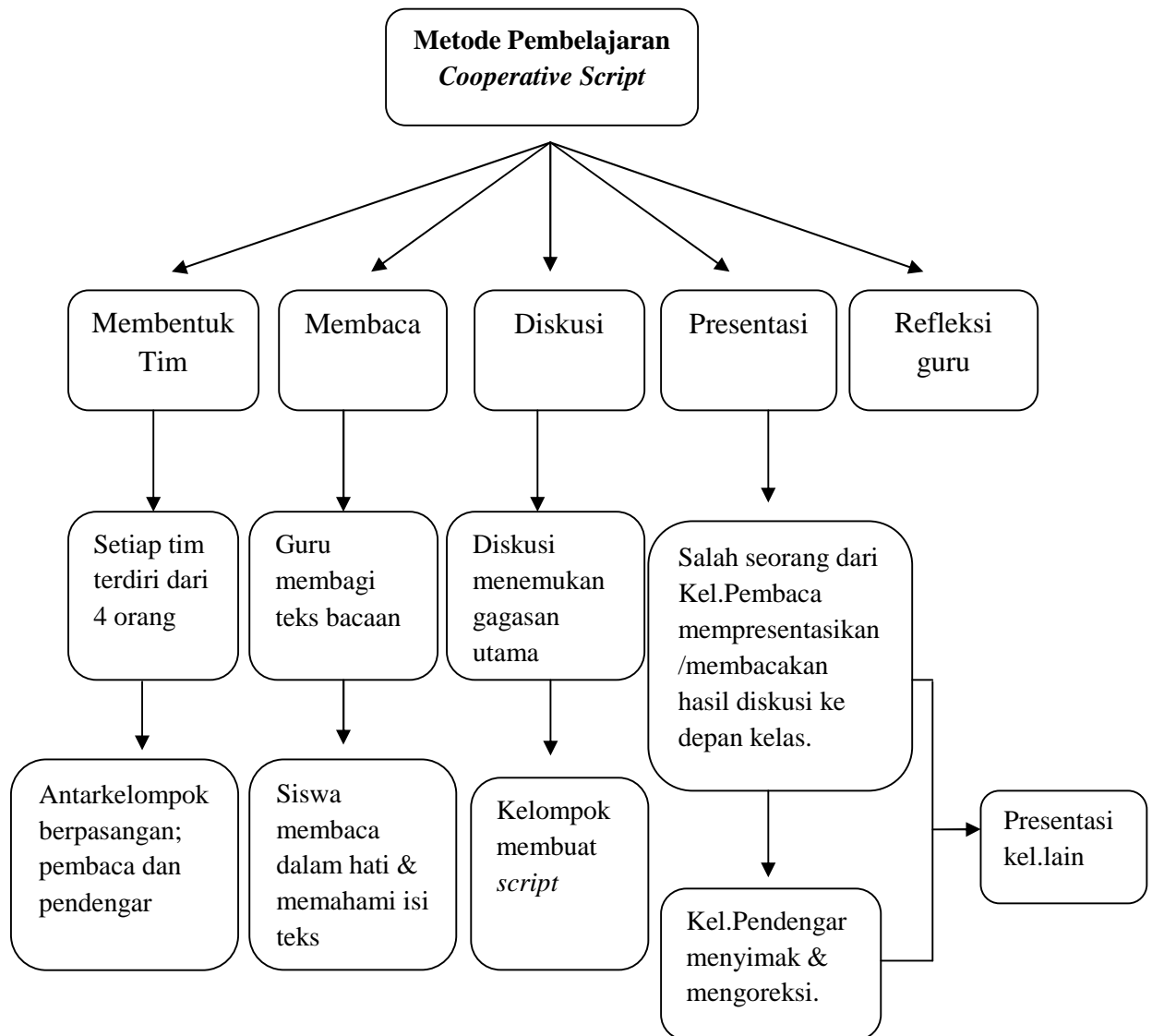
## 4. Presentasi

Membacakan hasil diskusi yang diwakili oleh satu orang siswa pada setiap peran kelompok. Kesempatan pertama diberikan pada kelompok pembaca. Kelompok pembaca membacakan *script* hasil diskusi di depan kelas dan kelompok pendengar menanggapi. Kemudian dilanjutkan dengan pasangan kelompok lain yang juga akan melakukan kegiatan yang sama. Pasangan kelompok selanjutnya diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik

## 5. Refleksi

Pada saat kegiatan refleksi ini, guru dapat memberikan kritik mengenai jalannya proses pembelajaran. Dalam refleksi ini, guru melengkapi jawaban yang kurang tepat dari hasil semua presentasi.

Langkah utama dalam pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* ada lima yaitu membentuk kelompok, membaca, berdiskusi, presentasi dan refleksi oleh guru. Kelima langkah tersebut akan dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1: **Bagan pembelajaran metode Cooperative Script**

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian Fifin Dwi Aryani (2007) dengan judul Keefektifan Penggunaan Teknik K-W-L dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kecamatan Sedayu. Penelitian tersebut sama-sama menguji keefektifan metode pembelajaran dalam kemampuan membaca pemahaman di tingkat SMP. Selain itu, persamaan penelitian Fifin juga merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji keefektifan sebuah metode pembelajaran, khususnya membaca.

Dalam penelitian tersebut, peneliti sama-sama memberlakukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Peneliti memberikan perlakuan yang berbeda pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan terletak pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode *Cooperative Script* sedangkan penelitian Fifin menggunakan metode pembelajaran membaca K-W-L.

Hasil penelitian tentang Keefektifan Penggunaan Teknik K-W-L dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kecamatan Sedayu menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Sementara itu, penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Deni Damayanti (2010) dengan judul Keefektifan “Prosedur Bertanya” dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Komprehensi Siswa Kelas XI SMA Negeri

3 Bantul. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifin, penelitian Deni juga menguji keefektifan metode pembelajaran dalam kemampuan membaca pemahaman.

Hasil penelitian Deni juga menunjukkan adanya perbedaan yang positif dan signifikan antara pembelajaran membaca menggunakan “Prosedur Bertanya” dengan pembelajaran membaca yang tanpa menggunakan “Prosedur Bertanya”. Hal tersebut dibuktikan dalam peningkatan skor kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dari rerata tes awal ke skor rerata tes akhir sebesar 4,86 yang lebih besar dari peningkatan kemampuan membaca kelompok kontrol 2,68.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Deni terletak pada metode yang digunakan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Cooperative Script* sedangkan Deni menggunakan “Prosedur Bertanya”.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilaksanakan di sekolah masih berlangsung apa adanya. Dalam hal yang ini, siswa diberikan teks bacaan, diminta untuk membacanya lalu kemudian menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Pembelajaran yang seperti itu cenderung bersifat tradisional sehingga siswa merasa bosan. Pembelajaran tersebut juga menjadikan siswa tidak berkembang dan tidak menumbuhkan motivasi siswa untuk gemar membaca. Padahal kegiatan membaca sangatlah penting. Hal itu dikuatkan oleh

Nurgiyantoro (2012: 368) “dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar”.

Berkenaan dengan hal tersebut, diharapkan ada suatu pembaharuan yang dapat menjadikan proses pembelajaran membaca pemahaman lebih menyenangkan. Diperlukan adanya sebuah metode yang dirasa dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Cooperative Script*.

Metode *Cooperative Script* merupakan metode untuk meningkatkan minat membaca sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu teks bacaan. *Cooperative script* adalah metode belajar di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Metode ini juga membantu siswa untuk mampu mengembangkan berbagai pertanyaan dan mampu berpikir secara kritis. Dengan demikian, seluruh siswa dituntut untuk memahami bacaan karena pemahaman yang dimiliki akan digunakan untuk membuat ringkasan dan mengomentari hasil ringkasan siswa lain.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

##### **1. Hipotesis Nol**

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman yang diajar menggunakan metode *Cooperative Script* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*.



- b. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Cooperative Script* tidak lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*.

## 2. Hipotesis Alternatif

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman yang diajar menggunakan metode *Cooperative Script* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*.
- b. Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Cooperative Script* lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dikatakan demikian karena metode tersebut digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Paradigma kelas kelompok eksperimen diartikan bahwa pembelajaran membaca pemahaman diberi perlakuan metode *Cooperative Script*, sedangkan paradigma kelas kelompok kontrol tidak diberi perlakuan metode *Cooperative Script*.

Tabel 2: **Desain Penelitian**

Kelompok	Tes Awal	Variabel Bebas	Tes Akhir
E	$O_1$	X	$O_2$
K	$O_1$	-	$O_2$

Keterangan:

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

$O_1$  : tes awal

$O_2$  : tes akhir

X : perlakuan metode *Cooperative Script*

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini penggunaan metode *Cooperative Script*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo.

## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo. Berdasarkan nilai ujian nasional bahasa Indonesia di tingkat kabupaten tahun lalu, SMP Negeri 1 Manisrenggo termasuk sekolah yang mendapatkan peringkat ke-13 dari 135 jumlah sekolah se-kabupaten Klaten. Nilai terendah UN Bahasa Indonesia 6,40 sedangkan nilai tertinggi ialah 9,40. Peringkat dan bukti nilai UN yang diperoleh tersebut menjadikan alasan sekolah SMP Negeri 1 Manisrenggo sebagai populasi penelitian. Siswa kelas VII yang dijadikan populasi ini terbagi menjadi enam kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F.

### **2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana

dengan cara diundi sehingga seluruh populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Setelah dilakukan pengundian, terpilihlah kelas VII E dan kelas VII F sebagai sampel penelitian.

Selanjutnya dilakukan penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen secara *simple random sampling*, yaitu dengan melakukan undian. Terpilihlah kelas VII E sebagai kelas kontrol sebanyak 40 siswa dan kelas VII F sebagai kelas eksperimen sebanyak 38 siswa.

#### **D. Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca pemahaman yang berupa tes objektif dengan empat alternatif jawaban. Jika jawaban benar diberi skor 1 dan jika jawaban salah diberi skor 0. Tes yang akan diujikan tersebut terdiri atas tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes kemampuan akhir (*posttest*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa berupa soal tes yang telah disusun dengan berpedoman pada taksonomi Barret dengan lima aspek di dalamnya yaitu, (1) pemahaman harafiah, (2) pemahaman inferensial, (3) mereorganisasi, (4) penilaian, dan (5) apresiasi.

## 2. Validitas Penelitian

Sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui uji validitas dan uji reabilitas instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:173). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Tujuan dari validitas isi adalah untuk mengetahui seberapa besar instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Isi instrumen berpedoman pada taksonomi Barret lalu disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia dan aspek keterampilan membaca pemahaman.

Djaali (2008:50) menyatakan bahwa “validitas isi suatu tes tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistik. Akan tetapi dipahami bahwa tes itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi tes.” Selain itu, penentuan proporsi tersebut dapat pula didasarkan pendapat (*judgement*) para ahli dalam bidang yang bersangkutan.

Instrumen penelitian berbentuk pilihan ganda berjumlah 60 soal. Untuk mengetahui apakah butir-butir soal yang disusun tersebut layak atau tidak, maka perlu dilakukan analisis butir soal. Dalam penelitian ini, untuk menguji kelayakan suatu butir soal, digunakan bantuan program *Iteman*. Uji coba instrumen dilakukan di sekolah yang sama. Kelas yang digunakan adalah kelas yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, yaitu kelas VII A sebanyak 39 siswa.

### 3. Reliabilitas Penelitian

Reliabilitas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten keterampilan membaca pemahaman dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus Iteman yang ditunjukkan oleh nilai *Alpha Cronbach*. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Manisrenggo yang berjumlah 39 siswa.

Berdasarkan hasil analisis, dinyatakan bahwa dari 60 butir soal, 43 butir soal dinyatakan layak (valid) dan 17 butir lainnya dinyatakan gugur. Dalam penelitian ini, jumlah butir soal yang dibutuhkan untuk *pretest* dan *posttest* sebanyak 40 butir soal yang sama. Dengan demikian, jumlah 40 butir soal yang dinyatakan valid tersebut sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam *pretest* dan *posttest* dengan menghapus 3 butir soal. Ketiga butir soal yang dihapus dilakukan dengan melihat proporsi jumlah soal yang valid pada setiap aspek dalam kisi-kisi yang berpedoman pada Taksonomi Barret sehingga setiap soal tercakup dalam kisi-kisi.

### E. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Manisrenggo dengan subjek penelitian siswa kelas VII E dan VII F tahun ajaran 2012/2013. SMP Negeri 1 Manisrenggo beralamat di Tanjungsari, Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah. Sekolah ini terdiri dari kelas VII, VIII, IX sebanyak 18 kelas. Pemilihan SMP

Negeri 1 Manisrenggo sebagai tempat penelitian didasarkan pada observasi yang telah dilakukan peneliti di sekolah tersebut. Dengan adanya observasi yang telah dilakukan, peneliti mengetahui lingkungan dan kondisi pembelajaran di SMP Negeri 1 Manisrenggo, terutama pembelajaran membaca pemahaman.

## 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia sehingga terjadi suasana pembelajaran seperti biasa. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan April dan bulan Mei 2013. Jangka waktu tersebut meliputi tiga tahap, yaitu (1) tahap pengukuran awal kemampuan membaca pemahaman (*pretest*), (2) tahap perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) tahap pengukuran akhir kemampuan membaca pemahaman (*posttest*). Adapun perinciannya sebagai berikut.

Tabel 3: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kelompok	Hari, tanggal	Kelas	Kegiatan
1.	Kontrol Eksperimen	Selasa, 30 April 2013 Rabu, 1 Mei 2013	VII E VII F	<i>Pretest</i>
2.	Kontrol Eksperimen	Sabtu, 4 Mei 2013 Rabu, 8 Mei 2013	VII E VII F	Pembelajaran 1
3.	Kontrol Eksperimen	Selasa, 7 Mei 2012 Jumat, 10 Mei 2013	VII E VII F	Pembelajaran 2
4.	Kontrol Eksperimen	Sabtu, 11 Mei 2013 Rabu, 15 Mei 2013	VII E VII F	Pembelajaran 3
5.	Kontrol Eksperimen	Selasa, 14 Mei 2013 Jumat, 17 Mei 2013	VII E VII F	Pembelajaran 4
6.	Kontrol Eksperimen	Selasa, 21 Mei 2013 Jumat, 24 Mei 2013	VII E VII F	<i>Posttest</i>

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1) Tahap Praeksperimen**

Pada tahap praeksperimen ini dilakukan *pretest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman dari sebuah teks. *Pretest* tersebut dilakukan kepada kedua kelompok, baik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tujuan diadakan *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai membaca pemahaman. Pelaksanaan *Pretest* ini untuk menyamakan kondisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil *pretest* kedua kelompok selanjutnya dianalisis. Hasil analisis akan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan membaca pemahaman awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian, kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama.

### **2) Tahap Eksperimen**

Setelah kedua kelompok diberi *pretest*, maka dilanjutkan ke tahap eksperimen. Selanjutnya, kelompok eksperimen yaitu kelas VII F diberikan perlakuan menggunakan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca pemahaman, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelas VII E tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Perlakuan ini dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun tahap pelaksanaan eksperimen adalah sebagai berikut.



a) Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen, kelas VII F diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dalam membaca pemahaman. Perlakuan ini memanfaatkan bahan bacaan yang kemudian oleh siswa secara berkelompok dibuat *script* yang berisikan gagasan/ ide pokok dalam bacaan tersebut.

Berikut langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.

- 1) Siswa berkelompok dan kemudian setiap kelompok berpasangan
- 2) Guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pendengar dan pembaca
- 3) Siswa membaca teks yang diberikan guru
- 4) Siswa berdiskusi dan membuat *script*
- 5) Pembicara membacakan *script* yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok, sementara pendengar:
  - a. Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
  - b. Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi lainnya.
- 6) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar, begitu juga sebaliknya.

b) Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Proses pembelajaran pada kelompok ini

dilaksanakan seperti biasanya dengan menggunakan metode yang biasa dipakai oleh guru di sekolah.

Berikut adalah langkah yang ditempuh dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

- a) Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah.
- b) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa.
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan.
- d) Siswa membuat kesimpulan dari teks yang telah dibaca.

### **3) Tahap Pascaeksperimen**

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapat perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest* terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pemberian *posttest* bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kedua kelompok tersebut. Dari hasil *posttest*, akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan skor sesudah diberi perlakuan (*posttest*), apakah perbandingan skornya mengalami peningkatan, sama, atau justru penurunan.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Tes Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat dilakukan dengan cara uji normalitas dan uji homogenitas. Uji teknik analisis data menggunakan Uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji

perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok kontrol yang tanpa menggunakan metode *Cooperative Script* dengan kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Cooperative Script*. Ada dua hal yang harus dipenuhi oleh peneliti sebelum menentukan teknik analisis statistik yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Perhitungan uji-t menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS.

#### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas berfungsi untuk menguji normal tidaknya data dalam penelitian. Uji normalitas ini diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Proses perhitungannya dengan menggunakan program SPSS. Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai  $p$ . Adapun interpretasi teori uji normalitas sebagai berikut. Jika nilai  $p$  lebih besar dari 0,05, berarti data dari populasi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai  $p$  kurang dari 0,05, berarti data dari populasi berdistribusi tidak normal atau menyimpang.

#### **b) Uji Homogenitas**

Sementara itu, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Cara mengujinya menggunakan program SPSS dengan uji statistik test (*test of varian*). Jika nilai signifikan hitung lebih dari 0,05, maka hasil tersebut memiliki varian yang homogen.

## 2. Uji Analisis Data

Uji analisis data dimaksudkan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan metode *Script Cooperative* dengan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan metode *Script Cooperative*. Uji analisis data dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t dengan bantuan program SPSS. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Apabila nilai  $p$  kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## H. Hipotesis Statistik

Hipotesis ini dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Jenis hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu hipotesis kerja atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol atau hipotesis statistik ( $H_0$ ). Hipotesis pada penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut.

$$1. H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$ : hipotesis nihil yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman yang diajar menggunakan metode *Cooperative Script* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*.

$H_a$ : hipotesis alternatif yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman yang diajar menggunakan metode *Cooperative Script* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*.

2.  $H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

$H_0$ : hipotesis nihil yaitu pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Cooperative Script* tidak lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*.

$H_a$ : hipotesis alternatif yaitu pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Cooperative Script* lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo yang diajar menggunakan metode *Cooperative Script* dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo yang diajar tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo.

Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi awal antara kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen yang sudah mendapat perlakuan dengan metode *Cooperative Script* dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan metode *Cooperative Script* kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) guna mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok tersebut.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian kedua kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

## 1. Deskripsi Data

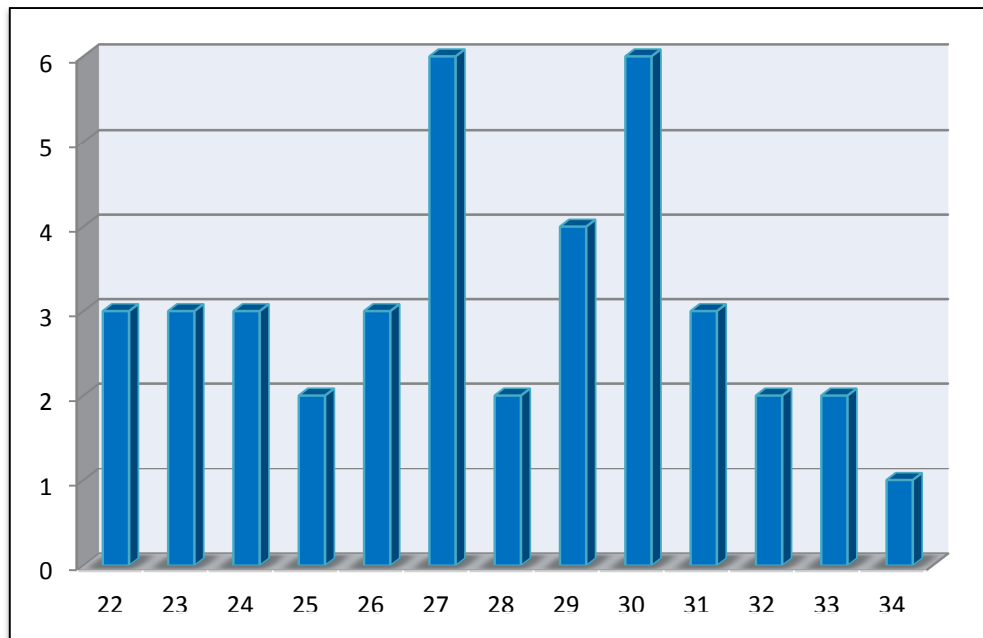
### a. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok kelas yang diajar tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca pemahaman berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 40 butir. Subjek pada kelompok kontrol sebanyak 40 siswa. Data hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 34, sedangkan skor terendah 22, rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol adalah 27,65 dengan median sebesar 27,50, modus sebesar 27,00, dan standar deviasi sebesar 3,34. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	34	1	2,5	40	100
2	33	2	5,0	39	97,5
3	32	2	5,0	37	92,5
4	31	3	7,5	35	87,5
5	30	6	15,0	32	80
6	29	4	10,0	26	65
7	28	2	5,0	22	55
8	27	6	15,0	20	50
9	26	3	7,5	14	35
10	25	2	5,0	11	27,5
11	24	3	7,5	9	22,5
12	23	3	7,5	6	15
13	22	3	7,5	3	2,5
	<b>Jumlah</b>	<b>= 40</b>			

Berdasar tabel 4 dapat digambarkan melalui histogram sebagai berikut.



Gambar 2: **Histogram distribusi frekuensi data *pretest* kelompok kontrol**

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 34 dengan frekuensi 1 dan presentase 2,5 %. Sedangkan skor terendahnya sebesar 22 dengan presentase 7,5 %. Data skor hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol masih jauh dari skor maksimal yang ditentukan, yaitu 40. Siswa yang memiliki skor di atas 30 hanya terdapat 8 siswa saja dari 40 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa masih rendah. Kelompok kontrol hanya mampu mencapai rata-rata sebesar 27,65. Skor ini masih jauh dari skor maksimal yaitu 40.



### b. Data Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

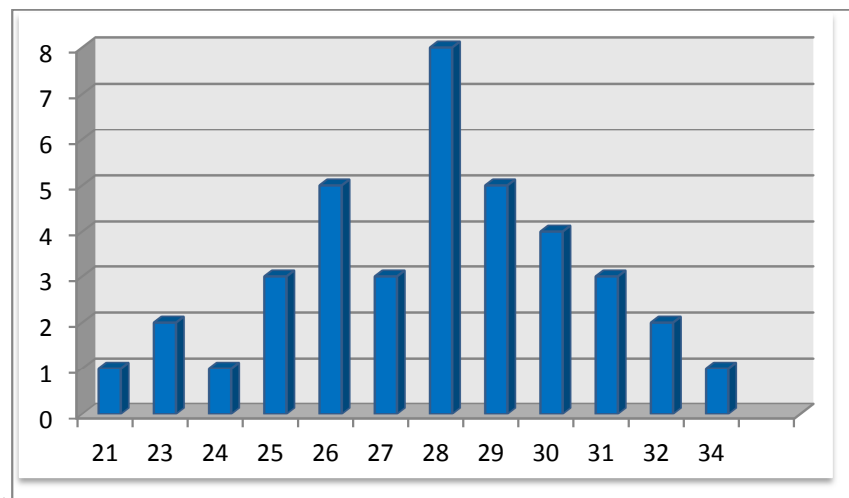
Kelompok eksperimen merupakan kelompok kelas yang diajar menggunakan metode *Cooperative Script*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* kemampuan membaca pemahaman berupa tes pilihan ganda berjumlah 40 butir, sama halnya dengan kelompok kontrol. Subjek pada kelompok eksperimen berjumlah 38 siswa.

Data hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 34, sedangkan skor terendah 21, rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen adalah 27,81 dengan median 28,00, modus 28,00 dan standar deviasi 2,479. Hasil perhitungan skor *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	34	1	2,6	38	100
2	32	2	5,3	37	97,36
3	31	3	7,9	35	92,10
4	30	4	10,5	32	84,21
5	29	5	13,2	28	73,68
6	28	8	21,1	23	60,52
7	27	3	7,9	15	39,47
8	26	5	13,2	12	31,57
9	25	3	7,9	7	18,42
10	24	1	2,6	4	10,52
11	23	2	5,3	3	7,89
12	21	1	2,6	1	2,6
	Jumlah	= 38			

Berdasar tabel 5 dapat digambarkan melalui histogram sebagai berikut.



Gambar 3: **Histogram distribusi frekuensi data *pretest* kelompok eksperimen**

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 34 dengan frekuensi 1 dan presentase 2,6 %. Sedangkan skor terendahnya sebesar 21 dengan presentase 2,6 %. Data skor hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen masih jauh dari skor maksimal yang ditentukan, yaitu 40. Siswa yang memiliki skor di atas 30 hanya terdapat 6 siswa saja dari 38 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa masih rendah. Kelompok eksperimen hanya mampu mencapai rata-rata sebesar 27,81. Skor ini masih jauh dari skor maksimal yaitu 40. Dengan demikian, hasil kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dikenai perlakuan.

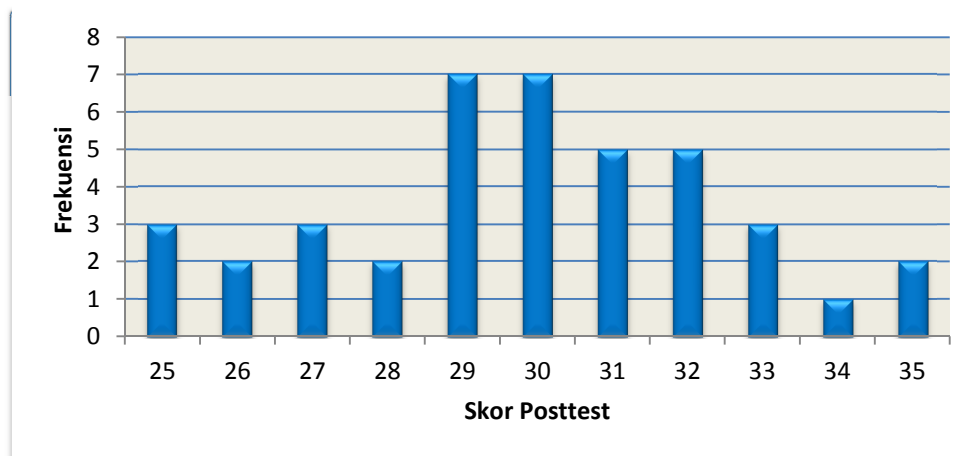
**c. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat perbedaan kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*. Data hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 35, sedangkan skor terendah 25, rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol adalah 29, 87 dengan median 30,00, modus 29,00, dan standar deviasi 2,613. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	35	2	5,0	40	100
2	34	1	2,5	38	95
3	33	3	7,5	37	92,5
4	32	5	12,5	34	85
5	31	5	12,5	29	72,5
6	30	7	17,5	24	60
7	29	7	17,5	17	42,5
8	28	2	5,0	10	25
9	27	3	7,5	8	20
10	26	2	5,0	5	12,5
11	25	3	7,5	3	7,5
	<b>Jumlah</b>	<b>= 40</b>			

Berdasar tabel 6 dapat digambarkan melalui histogram sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram distribusi frekuensi data *posttest* kelompok kontrol**

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa data skor hasil *posttest* kelompok kontrol memang mengalami peningkatan ketika dilakukan *posttest*, namun tidak signifikan. Skor kemampuan membaca siswa masih cukup jauh dari skor maksimal yang ditentukan, yaitu 40. Semua siswa masih memiliki nilai berkisar 29 dan 30. Hanya terdapat 16 siswa saja yang memperoleh nilai di atas 30. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelompok kontrol mengalami peningkatan namun tidak signifikan.

#### **d. Data Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Sebelum kelompok eksperimen melaksanakan tes akhir membaca pemahaman, terlebih dahulu diberi perlakuan sebanyak empat kali dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Pemberian *posttest* pada kelompok eksperimen dimaksudkan

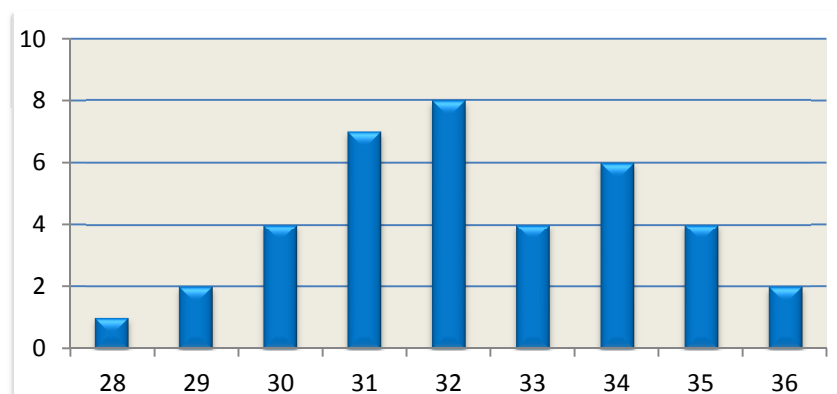
untuk melihat perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script*.

Data hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 36, sedangkan skor terendah 28, rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen adalah 32,28 dengan median 32,00, modus 32,00, dan standar deviasi 2,012. Hasil perhitungan skor *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	36	2	5,3	38	100
2	35	4	10,5	36	94,73
3	34	6	15,8	32	84,21
4	33	4	10,5	26	68,42
5	32	8	21,1	22	57,89
6	31	7	18,4	14	36,84
7	30	4	10,5	7	18,42
8	29	2	5,3	3	7,89
9	28	1	2,6	1	2,6
	<b>Jumlah</b>	<b>= 38</b>			

Berdasar tabel 7 dapat digambarkan melalui histogram sebagai berikut.



Gambar 5: **Histogram distribusi frekuensi data *posttest* kelompok eksperimen**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 5, dapat diketahui bahwa skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen sebesar 36 dengan frekuensi 2 dan presentase 5,3. Sedangkan skor terendahnya sebesar 28 memiliki frekuensi sebanyak 1 siswa dengan presentase 2,6.

Data skor hasil *posttest* kelompok eksperimen tersebut cukup baik. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan ketika dilakukan *posttest*. Skor kemampuan membaca siswa sudah mendekati skor maksimal yang ditentukan yaitu 40. Sebanyak 31 siswa memiliki skor di atas 30 dari jumlah siswa sebanyak 38 di kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang cukup signifikan. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa cukup tinggi. Siswa kelompok eksperimen mencapai rata-rata sebesar 32,28. Skor ini sudah mendekati skor maksimal yaitu 40.

#### **e. Perbandingan Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, median dan modus dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tabel 8 disajikan secara lengkap dari pengambilan hasil *pretest* maupun *posttest* sebagai berikut.

Tabel 8: Perbandingan Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Kelas	tertinggi	terendah	mean	median	modus
<b>Pretest</b>	Kontrol	34	22	27,65	27,50	27
	Eksperimen	34	21	27,81	28	28
<b>Posttest</b>	Kontrol	35	25	29,87	30	29
	Eksperimen	36	28	32,28	32	32

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Dengan kondisi awal yang sama, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Data *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh sebesar 36 dan skor terendah 28. Keduanya mengalami peningkatan dari skor *pretest*. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

### a. Hasil Uji Normalitas

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Pengujian data ini menggunakan bantuan program komputer SPSS 16 dengan melihat nilai

signifikansi yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai  $p$  yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari syarat signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 9: **Hasil Uji Normalitas**

No	Data	Kolmogorov Smirnov Sig (2 tailed)	$p$	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> kel.kontrol	0,109	0,20	$p > 0,05 = \text{normal}$
2.	<i>Posttest</i> kel.kontrol	0,119	0,16	$p > 0,05 = \text{normal}$
3.	<i>Pretest</i> kel.eksperimen	0,132	0,09	$p > 0,05 = \text{normal}$
4.	<i>Posttest</i> kel.eksperimen	0,136	0,07	$p > 0,05 = \text{normal}$

Dari uji data di atas, terlihat bahwa distribusi datanya adalah normal. Hal ini terlihat dari data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05.

#### **b. Hasil Uji Homogenitas Varian**

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Syarat data dikatakan bersifat homogen jika kesalahan hitung lebih besar dari derajat kesalahan yaitu 0,05 (5%). Uji homogenitas dilakukan terhadap data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Proses perhitungan dilakukan



dengan bantuan program komputer SPSS 16. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji homogenitas.

Tabel 10: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

<b>Data</b>	<b>Levene Statistic</b>	<b>Db</b>	<b>Db 2</b>	<b><i>p</i></b>	<b>ket</b>
<i>Posttest</i>	1,570	1	76	0,214	sig>0,05 = homogen
<i>pretest</i>	2,987	1	76	0,88	sig>0,05 = homogen

Tabel 10 di atas menunjukkan data hasil perhitungan *pretest* siswa diperoleh levene statistik sebesar 2,987 dengan nilai *p* sebesar 0,88. Sedangkan pada hasil perhitungan *posttest* diperoleh levene statistik sebesar 1,570 dengan nilai *p* sebesar 0,214. Dengan nilai dari hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai *p* yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian maka skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok yakni eksperimen dan kontrol dinyatakan homogen.

### **3. Hasil Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *Cooperative Script* di SMP Negeri 1 Manisrenggo. Analisis data yang digunakan adalah uji-*t*. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah kedua skor *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan.

Perhitungan uji-*t* dilakukan dengan bantuan SPSS 16. Syarat dikatakan berbeda secara signifikan apabila nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

**a. Uji-*t* Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Uji-*t* data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan awal membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan. Rangkuman hasil uji-*t pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

**Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji-*t* Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	$t_{hitung}$	db	$p$	Keterangan
<i>Pretest</i> KE-KK	0,239	76	0,812	$p > 0,05$ = tidak signifikan

Tabel rangkuman hasil uji-*t* data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji-*t* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,239, dengan db 76, pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu juga diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,812 . nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji-*t* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dikenai perlakuan.

**b. Uji-*t* Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Uji-*t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dengan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*. Rangkuman hasil uji-*t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut.

**Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-*t* Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b>db</b>	<b><math>p</math></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Posttest</i> KE-KK	4,555	76	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Tabel rangkuman hasil uji-*t* data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan uji-*t* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,555, dengan db 76, pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu juga diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji-*t* menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**c. Uji-t Data Skor Rerata *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Uji-*t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dengan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*. Rangkuman hasil uji-*t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut.

**Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol Dan Eksperimen**

<b>Data</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b>db</b>	<b><math>p</math></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i> KE-KK	0,239	76	0,812	$p > 0,05$ = tidak signifikan
<i>Posttest</i> KE-KK	4,555	76	0,000	$p < 0,05$ = signifikan

Tabel rangkuman hasil Uji-*t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa hasil analisis uji-*t* data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,239 dengan db=76, dan nilai  $p$  sebesar 0,812. Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,812 > 0,05$ ). Hasil analisis uji-*t* data *posttest* kemampuan

membaca pemahaman kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,555 dengan  $db = 76$ , dan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil uji- $t$  data skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Cooperative Script* dengan siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa metode *Cooperative Script* di SMP Negeri 1 Manisrenggo. Hasil analisis uji- $t$  data skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah di SMP Negeri 1 Manisrenggo.

## **B. Hasil Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji- $t$ , kemudian dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji- $t$ , maka dapat diketahui hasil pengujian sebagai berikut.

### **a. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dengan siswa yang diajar tanpa

menggunakan metode *Cooperative Script*". Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  (Hipotesis alternatif) menjadi  $H_o$  (Hipotesis Nol) yang berbunyi "Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*".

Perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rangkuman hasil analisis uji- $t$  data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 13.

Hasil analisis uji- $t$  data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,239 dengan  $db = 76$ , dan nilai  $p$  0,812. Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis uji- $t$  data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,555 dengan  $db = 76$ , dan nilai  $p$  0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang memiliki arti signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *Cooperative Script* di SMP Negeri 1 Manisrenggo.

**Ditolak.**

Ha: ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dengan siswa yang tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*. **Diterima.**

#### **b. Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Metode *Cooperative Script* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Manisrenggo”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengajuan hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha (hipotesis alternatif) menjadi Ho (hipotesis nol) yang berbunyi “Metode *Cooperative Script* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Manisrenggo”.

Uji-*t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui bahwa metode *Cooperative Script* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Rangkuman hasil uji-*t* data *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel 14.

Tabel 14: **Rangkuman Hasil Uji-*t* Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman**

<b>Data</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b>db</b>	<b><math>p</math></b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest-posttest</i> KE	83,987	76	0,000	$p < 0,05$ = signifikan

Tabel rangkuman hasil uji-*t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 83,987 dengan  $db = 76$ , dan nilai  $p$  sebesar 0,000. Hasil uji-*t* data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: metode *Cooperative Script* tidak efektif digunakan dalam pembelajarana membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Manisrenggo. **Ditolak.**

Ha: metode *Cooperative Script* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Manisrenggo. **Diterima.**

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilihat dengan menggunakan *pretest* kemampuan membaca pemahaman pada kedua kelompok tersebut. Siswa diminta untuk mengerjakan tes awal kemampuan membaca pemahaman untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Dari hasil skor *pretest* tersebut diketahui bahwa skor rata-rata pada *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hampir



sama, yaitu 27,65 untuk kelompok kontrol dan 27,81 untuk kelompok eksperimen. Oleh karena itu, dari hasil perhitungan tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada titik tolak yang sama. Hasil kemampuan membaca pemahaman awal baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa masih rendah. Hal ini berkaitan dengan kondisi pembelajaran membaca yang jika belum mendapat perlakuan akan tetap seperti semula yang mengalami hambatan juga kesulitan dalam membaca.

## **2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Setelah mengetahui skor awal (*pretest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, kemudian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan yang berbeda. Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelompok kontrol dilaksanakan seperti biasanya sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Perlakuan diberikan sebanyak empat kali. Setelah pembelajaran pada masing-masing kelompok tersebut selesai, dilakukan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kedua kelompok. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *Cooperative Script* dengan kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Cooperative Script*.

Setelah mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode *Cooperative Script*, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang baik,

sedangkan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca dengan metode ceramah seperti biasanya, mengalami peningkatan yang lebih kecil daripada kelompok eksperimen.

Hasil tersebut dapat diketahui dari skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada *pretest posttest* kedua kelompok. Dari hasil skor *pretest*, diketahui bahwa skor rata-rata pada *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hampir sama, yaitu 27,65 untuk kelompok kontrol dan 27,81 untuk kelompok eksperimen. Sedangkan dari hasil skor *posttest*, diketahui bahwa skor rata-rata *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terjadi perbedaan. Skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 29,87 dan kelompok eksperimen sebesar 32,28. Artinya, terjadi peningkatan skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol sebesar 2,22, sedangkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibanding kelompok kontrol yaitu sebesar 4,47.

Perbedaan kemampuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga dapat dilihat dari hasil yang diperoleh berdasarkan analisis dengan menggunakan uji-*t*. Hasil analisis uji-*t* data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,239 dengan db = 76, nilai *p* sebesar 0,812. Nilai *p* lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05 ( $0,812 > 0,05$ ) artinya tidak signifikan. Hasil analisis uji-*t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,555 dengan db = 76, nilai *p* sebesar 0,000.

Nilai  $p$  lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) artinya signifikan. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman setelah diberi perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Cooperative Script* dapat dikaitkan dengan teori. Proses pembelajaran membaca pemahaman pada kelas eksperimen menggunakan metode *Cooperative Script* terdiri dari lima langkah utama, yaitu membentuk kelompok, membaca, berdiskusi, presentasi dan refleksi dari guru. Metode *Cooperative Script* merupakan metode belajar secara bersama (kooperatif) dengan peserta didik yang lain dalam sebuah kelompok. Sesuai dengan teori Vygotsky (dalam Suprijono, 2009:56) yang menekankan pentingnya sebuah pembelajaran kooperatif adalah arti penting belajar kelompok. Pembelajaran dalam kelompok juga meningkatkan pengubahan secara konseptual, sehingga keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka, Suprijono (2009:39). Hal tersebut yang mendasari mengapa dalam pembelajaran *Cooperative Script* ini dilakukan dengan pembentukan kelompok.

Langkah selanjutnya adalah kegiatan membaca. Membaca merupakan salah satu cara yang umum digunakan untuk dapat memahami suatu bacaan. Pada tahap membaca ini, siswa akan menandai bagian-bagian yang penting dalam teks bacaan, sehingga memudahkan siswa untuk lebih memahami maksud bacaan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuchdi (2008:81) yang menyatakan

bahwa untuk dapat menemukan ide-ide penting dan memahami bacaan dilakukan dengan cara menandai bagian-bagian yang penting.

Setelah membaca, tahap selanjutnya adalah diskusi. Dalam diskusi ini, siswa diminta untuk dapat membuat sebuah *script* yang berisi ringkasan-ringkasan mengenai ide pokok setiap paragraf. Zuchdi (2008:79) mengungkapkan bahwa meringkas merupakan salah satu latihan yang cocok digunakan untuk dapat lebih memahami ide pokok suatu cerita/bacaan. Langkah keempat adalah presentasi. Marpaung (dalam Winarno, 2009:3) menyatakan bahwa presentasi merupakan strategi penyajian perangkat bahan ajar oleh fasilitator kepada seorang atau sekelompok peserta dalam bentuk kegiatan pembelajaran terprogram. Presentasi dalam metode *Cooperative Script* dilakukan oleh kelompok pembaca terlebih dahulu, kemudian kelompok pendengar akan memberikan koreksi dari hasil presentasi kelompok pembaca.

Selanjutnya, dilakukan refleksi pembelajaran oleh guru. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk melihat kembali, mengorganisir kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari. Suprijono (2009:52) menyatakan bahwa refleksi berupa rangkuman apa yang telah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran. Guru mengoreksi kesalahpahaman dan menarik kesimpulan, poin-poin serta ide-ide kunci.

Tahap-tahap dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode ini sesuai dengan pengertian yang dinyatakan Suprijono (2009) bahwa

metode *Cooperative Script* merupakan metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Hasil penelitian dengan langkah-langkah yang telah diuraikan di atas terbukti membantu siswa untuk dapat lebih memahami informasi dalam bacaan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* pada kelompok eksperimen lebih aktif dibanding dengan proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pembelajaran biasa pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen seluruh siswa aktif berdiskusi untuk dapat memecahkan masalah. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang aktif mengemukakan pendapat di dalam masing-masing kelompok untuk dapat menemukan letak kalimat utama dan gagasan utama dalam setiap paragraf yang ada dalam bacaan. Selain aktif mengemukakan masing-masing pendapat, pada saat dilakukan presentasi, di mana wakil dari setiap pasangan kelompok pembaca akan membacakan hasil diskusi mereka, kelompok pendengar juga terbukti dapat menambahkan ide-ide/mengomentari kekurangan dari kelompok pembaca. Siswa juga dapat menjadi lebih percaya diri dan berani untuk dapat mengemukakan kesalahan dan lebih teliti dalam memahami suatu bacaan. Berdasarkan gambaran pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Cooperative Script* di atas, terlihat bahwa pembelajaran membaca pemahaman kelompok eksperimen lebih bersifat aktif.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode *Cooperative Script* teruji dapat bermanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman sehingga terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Manfaat yang diperoleh siswa kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah aktif mengemukakan masing-masing pendapat pada saat dilakukan presentasi, di mana wakil dari setiap pasangan kelompok pembaca akan membacakan hasil diskusi mereka, kelompok pendengar juga terbukti dapat menambahkan ide-ide/mengomentari kekurangan dari kelompok pembaca. Siswa juga dapat menjadi lebih percaya diri dan berani untuk dapat mengemukakan kesalahan dan lebih teliti dalam memahami suatu bacaan.

Berbeda dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*, siswa lebih banyak diam dari pada bertanya mengenai kesulitan yang ditemukan dalam bacaan. Kegiatan siswa pada kelompok kontrol hanya memperoleh bacaan kemudian membacanya dan menjawab soal yang diberikan oleh gurunya. Pembelajaran yang sedemikian itu menjadi kurang menarik bagi siswa sehingga siswa merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran di kelompok kontrol juga terlihat pasif.

Dari penjelasan di atas terlihat terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang menggunakan metode *Cooperative Script* dengan kelompok yang menggunakan pembelajaran secara biasa menggunakan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian sudah tercapai.

### 3. Keefektifan Penggunaan Metode *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di SMP Negeri 1 Manisrenggo

Metode *Cooperative Script* ini merupakan metode yang efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan adanya metode ini, siswa akan lebih mudah untuk memahami setiap teks yang dibacanya dengan bantuan *script* yang mereka buat.

Keefektifan metode *Cooperative Script* pada kelompok eksperimen dapat diketahui dengan uji-t. hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa data tersebut signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,555 dengan  $db = 76$ , nilai  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) artinya signifikan. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, metode *Cooperative Script* lebih efektif digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman.

Keefektifan metode ini juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Hasil peningkatan dapat dilihat dari ketepatan siswa menemukan gagasan utama dan menentukan letak kalimat utama. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan tujuan dari metode *Cooperative Script* yaitu untuk menjadikan siswa lebih baik memahami materi bacaan. Pembelajaran dengan metode *Cooperative Script* membuat siswa lebih teliti dan runtut dalam memahami bacaan berdasar *script* yang telah dibuat. Kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* memiliki antusias yang tinggi dalam

proses pembelajaran, kondisi tersebut mempengaruhi tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap bacaan.

Tingkat keefektifan penggunaan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Manisrenggo dapat diketahui dari kenaikan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 2,22, sedangkan kenaikan skor rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 4,47. Kenaikan skor rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen sebesar 4,47 menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo menggunakan metode *Cooperative Script* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode ceramah.

Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Cooperative Script* berjalan efektif. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan adanya kemampuan mengarahkan perhatian siswa pada hal-hal tertentu terkait dengan bacaan. Kemampuan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat tentang konsep yang didiskusikan terkait dengan bacaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode



*Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Manisrenggo.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama penelitian berlangsung, peneliti menghadapi beberapa kendala yang dialami. Kendala-kendala dalam penelitian itu sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan hanya pada satu sekolah untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antar sampel yang menjadikan bias pada penelitian.
2. Waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian cukup singkat. Hal itu terjadi karena waktu penelitian dilakukan pada bulan-bulan akhir semester.
3. Jenis soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini sama, sehingga beberapa siswa mengeluh.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Script* dengan yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *Cooperative Script*. Hal ini teruji dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji-*t* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan skor *posttest* diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,555 pada  $db = 76$
2. Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Cooperative Script* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan metode konvensional.

### **B. IMPLIKASI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *Cooperative Script* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Hal tersebut berimplikasi secara teoritis dan praktis.

#### **1. Implikasi Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini memberikan bukti tentang keefektifan metode *Cooperative Script*.

## 2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Cooperative Script* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah, sehingga dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

## C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Guru diharapkan dapat menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran terbaru. Hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran khususnya materi membaca pemahaman. Variasi metode sangat dianjurkan agar proses pembelajaran tidak berlangsung monoton.
2. Guru hendaknya dapat menggunakan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan didampingi media yang tepat.
3. Siswa SMP Negeri 1 Manisrenggo diharapkan agar lebih giat meningkatkan kemampuan membaca khususnya membaca pemahaman dengan menerapkan metode *Cooperative Script*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Yuli. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Penenggelaman Keaksaraan". *Jurnal Kependidikan*. Diunduh dalam <http://yuli26andriani.blogspot.com/2012/04/jurnal-bahasa-indonesia/>. Tanggal 15 Juli 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, Fifin Dwi. 2007. Keefektifan Penggunaan Teknik K-W-L dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kecamatan Sedayu. *Skripsi S1*. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Damayanti, Deni. 2010. Keefektifan "Prosedur Bertanya" dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Komprehensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bantul. *Skripsi S1*. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djaali, H., dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harjasujana, A. S. 1996. *Membaca 2*. Jakarta. Depdikbud.
- Margana. 2002. Penguasaan Strategi Belajar, Keterampilan Membaca dan Kemampuan Memahami Teks-Teks Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Yogyakarta, FKIP Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa, dan FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Angkatan 1995 & 1996. *Diksi, 1*, Vol. 1. Hal 31.
- Nazdi, Armila. 2008. *Prosedur Pengajaran Dalam Belajar Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. *Artikel*. Universitas Negeri Medan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2010. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Riyadi. 2010. Keefektifan Teknik Heeringbone Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana
- Rudell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. New York: Wiley.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwati dan Purwadi. 2010. Pembuatan Pertanyaan Awal Pada Kegiatan Prabaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif. *Diksi*. Vol 17 No 1, 2010.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winarno. 2009. *Teori Presentasi dan Simulasi Peran Fasilitator Berdasarkan Andragogi*. Yogyakarta: Diklat Dirjen Peningkatan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, hal 3.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Kisi-Kisi Soal

### Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Judul bacaan	Tingkat pemahaman	Indikator	Nomor soal	Jumlah butir soal
<i>Bersama Menjaga Gajah Wong</i>	Pemahaman harfiah	- Menentukan gagasan utama	2	1
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menangkap makna kata tersirat dalam bacaan	1, 3	2
	Mereorganisasi	- Melengkapi kalimat rumpang	6	1
	Evaluasi	- Memberi pendapat terhadap informasi dalam bacaan	5	1
	Apresiasi	- Mampu mengetahui tindakan pencegahan pencemaran lingkungan	4	1
<i>Sosis Tingkatkan Risiko Tersebar Kanker</i>	Pemahaman harfiah	- Siswa mampu menangkap makna tersurat dalam bacaan - Menentukan ide pokok	9 12	2
	Pemahaman inferensial	- Menangkap makna kata	8	1
	Mereorganisasi	- Mengurutkan paragraf - Siswa mampu melengkapi kalimat rumpang	10 7, 11	3
	Evaluasi	- Siswa mampu melakukan penilaian	13	1
	Apresiasi	- Siswa mampu menentukan sikap	14	1
<i>Rotarix Lindungi Anak dari Diare</i>	Pemahaman harfiah	- Siswa mampu menangkap makna tersurat dalam bacaan - menentukan gagasan utama dalam bacaan	15 17	2
	Pemahaman	- Mengartikan istilah	16, 19	2

	inferensial			
	Mereorganisasi	- Siswa mampu mengurutkan paragraf dengan baik - Melengkapi kalimat rumpang	20	1
	Evaluasi	- memberi pendapat terhadap informasi dalam bacaan	22	1
	Apresiasi	- Siswa mampu mengungkapkan sikap - Memberi tanggapan mengenai isi bacaan	21 18	2
<i>Odong-Odong Aneka Lampu Hias Semarakkan Kota Solo di Malam Hari</i>	Pemahaman harfiah	- Siswa mampu menangkap makna tersurat dalam bacaan - Menentukan kalimat utama/ide pokok	23, 27, 29	3
	Pemahaman inferensial	- Siswa mampu menangkap makna kata tersirat dalam bacaan - Menentukan tema - Menentukan persamaan kata	24 26 28	3
	Mereorganisasi	- Mengurutkan paragraf - Melengkapi kalimat rumpang	30 32	2
	Evaluasi	- Memberi pendapat terhadap informasi dalam bacaan - Siswa mampu melakukan penilaian	31 25	2
	Apresiasi	- Memberi tanggapan mengenai isi bacaan	33, 34	2
<i>Diduga dari Lereng Merapi Kera Ekor Panjang diselamatkan</i>	Pemahaman harfiah	- Siswa mampu menangkap makna tersurat dalam bacaan	35	1
	Pemahaman inferensial	Siswa mampu menangkap makna kata tersirat dalam bacaan	36	1
	Mereorganisasi	melengkapi kalimat rumpang	38	1



	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu melakukan penilaian</li> <li>- Memberi pendapat terhadap informasi dalam bacaan</li> </ul>	37	1
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap mengenai isi bacaan	39, 40	2

## Lampiran 2 : Soal *Pretest* dan *Posttest*

### Bacaan 1

#### **Bersama Menjaga Gajah Wong**

Dua tahun lalu, Sungai Gajah Wong yang membelah kelurahan Catur Tunggal dan Condong Catur, Kabupaten Sleman, mirip toilet umum. Aneka limbah keluarga setiap hari mengalir ke sungai lewat pipa-pipa di belakang permukiman padat penduduk. Sungai ini jadi comberan raksasa berbau menyengat.

“Dulu sungai Gajah Wong bau sekali karena semua kotoran dibuang ke sana. Hampir separuh rumah tangga di sini tak memiliki *septic tank*,” kata Eko Widiyono, Ketua RW 6, Dusun Pringgodani Mrican, Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Rabu (13/3), di bantaran Kali Gajah Wong, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selain menjadi penampungan limbah rumah tangga, sungai ini dipenuhi sampah organik ataupun anorganik. Tahun 2011 dan 2012, Sungai Gajah Wong meluap dan menggenangi puluhan rumah di sepanjang bantaran sungai. Kebiasaan warga membuang sampah ke sungai memperburuk kualitas air tanah di Dusun Pringgodani Mrican. Air tanah pun tak layak konsumsi.

Resah dengan kondisi ini, warga RW 6 Dusun Pringgodani Mrican membuat kesepakatan bersama untuk tidak membuang sampah dalam bentuk apa pun ke Sungai Gajah Wong. Sebagai bentuk kepedulian bersama, mereka membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat Wahana Bina Lingkungan.

“Siapa pun yang ketahuan membuang sampah di sungai, langsung kami minta untuk memungut kembali,” kata Eko yang juga Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat Wahana Bina Lingkungan.

Seiring munculnya larangan ini, mulai tahun 2009 warga diajak memilah sampah organik dan anorganik. Tiga unit komposter disediakan untuk mengolah sampah menjadi pupuk kompos.

Untuk mengantisipasi pembuangan limbah cair ke sungai warga bergotong royong membuat instalasi pengolahan air limbah (IPAL) komunal. Sebagai modal awal, setiap keluarga mengiur Rp 84.000.

“Iuran dari warga baru terkumpul Rp 6 juta sehingga masih perlu dana banyak. Karena itu, kami mengajukan proposal pembuatan IPAL komunal pada Pemkab Sleman. Setelah dilakukan survei kesiapan warga, kami mendapat bantuan dana Rp 366,6 juta,” katanya.

Dengan adanya IPAL komunal, seluruh limbah cair rumah tangga, baik dari kamar mandi maupun kakus, dialirkan saluran primer yang kemudian menyatu ke kolam IPAL.

Kolam IPAL terdiri dari Sembilan bilik penampungan limbah. Dalam bilik-bilik itu, limbah cair ditampung dan disaring. Dalam waktu sekitar tiga bulan, hasil pengolahan limbah cair di bilik terakhir yang telah bersih bisa dialirkan ke sungai.

Melihat antusiasme warga RW 6 Dusun Pringgodani Mrican dalam kegiatan pengolahan limbah, setahun kemudian, Pemkab Sleman kembali memberikan dana Rp 418 juta untuk pembuatan IPAL komunal kedua. Sama seperti pembangunan sebelumnya, pembuatan IPAL komunal dilaksanakan oleh warga.

Ketua RT 14 sekaligus Ketua Tim Teknis IPAL RW 6 Dusun Pringgodani Mrican Taufiq Agus Haryanto mengatakan, limbah yang diperbolehkan masuk ke kolam IPAL komunal hanya limbah cair dan tinja. Adapun limbah padat, diolah warga menggunakan komposter menjadi pupuk.

“Pada setiap pertemuan warga, kami selalu mengingatkan agar limbah-limbah cair dan tinja dialirkan ke IPAL komunal dan limbah padat diolah terpisah. Di tiap rumah kami pasang pamflet petunjuk teknis pengolahan limbah,” kata Taufiq.

Sampai saat ini, baru 185 keluarga di wilayah RW 6 Dusun Pringgodani Mrican yang mengalirkan limbah cair mereka ke IPAL komunal. Warga lain yang tinggal di sepanjang bantaran Sungai Gajah Wong masih mengelola limbah rumah tangga secara pribadi. Bahkan masih banyak warga yang membuang limbah ke sungai.

Meski baru dilakukan segelintir orang, kegigihan masyarakat RW 6 Dusun Pringgodani Mrican memulai gerakan penyehat lingkungan patut diacungi jempol. Gebrakan komunitas ini masuk dalam nominasi program Indonesia MDG (Tujuan Pembangunan Milenium) Award's 2012. Penyehatan lingkungan merupakan salah satu kunci tercapainya target MDG.

*Kompas, 14 Maret 2013*

**Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan bacaan di atas!**

1. Sungai Gajah Wong meluap dan menggenangi rumah di sepanjang *bantaran* sungai. Makna kata bercetak miring dalam kalimat di atas adalah...
  - A. pinggiran
  - B. aliran
  - C. arus
  - D. perumahan.
2. Gagasan utama pada paragraf ketiga adalah...
  - A. Sungai Gajah Wong menjadi penampungan limbah.
  - B. Sungai Gajah Wong meluap dan menggenangi rumah.
  - C. Sungai Gajah Wong dipenuhi sampah.
  - D. Air tanah tidak layak konsumsi.
3. Melihat *antusiasme* warga RW 6 Dusun Pringgodani Mrican dalam kegiatan pengolahan limbah, Pemkab Sleman memberikan bantuan dana. Makna kata bercetak miring dalam kalimat di atas adalah...
  - A. acara
  - B. jadwal
  - C. kemandirian
  - D. semangat

4. Bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan yang dapat Anda lakukan ?
  - A. Menyediakan kotak sampah di tempat-tempat umum.
  - B. Tidak merokok di sembarangan tempat.
  - C. Tidak membuang sampah sembarangan.
  - D. Membersihkan lantai rumah sakit.
  
5. Menurut Anda, apa yang sebaiknya dilakukan sebagai warga di bantaran Sungai Gajah Wong ?
  - A. membuang limbah cair ke sungai
  - B. ikut menjaga kebersihan sungai
  - C. mengolah sampah padat juga dengan menggunakan komposter
  - D. mengikuti kebiasaan hidup warga lain.
  
6. “Dalam jangka waktu yang telah ditentukan, hasil olahan air limbah kolam IPAL kemudian .... ke Sungai Gajah Wong”.  
Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah...
  - A. dimasukkan
  - B. dialirkan
  - C. dituangkan
  - D. diproses

## Bacaan 2

### **Sosis Tingkatkan Risiko Terserang Kanker**

Tampaknya mulai dari sekarang anda sudah harus mempertimbangkan untuk mengurangi konsumsi daging olahan. Sebab, penelitian terbaru menyatakan orang-orang yang banyak mengonsumsi daging olahan berisiko tinggi terserang kanker.

Daging olahan yang dimaksud adalah daging ham, bacon, sosis dan burger. Mereka yang terlalu banyak mengonsumsi akan meningkatkan risiko kematian dan risiko terserang kanker serta penyakit hati.

Penelitian ini melibatkan 448.568 orang di 10 negara Eropa termasuk Inggris. Dari penelitian ini ditemukan sebanyak 44% dari mereka mengonsumsi daging olahan dalam jumlah besar dan dideteksi mengidap beragam penyakit, sedangkan lainnya yang melakukan pembatasan konsumsi lebih kecil mengalami risiko kematian dini. Pada level tertinggi konsumsi diketahui meningkatkan risiko kematian dari penyakit hati sebesar 72% dan kanker 11%.

Professor Sabin Rohrmann, dari Universitas Zurich, pencatat penelitian ini menyebut jika semua orang mengonsumsi tak lebih dari 20 gram per hari daging olahan, maka bisa menekan risiko kematian dini sebanyak 3%. Hasil ini telah dipublikasi di jurnal *BMC Medicine*.

Hasil penelitian juga menyebutkan sebagian kecil daging berwarna merah justru menguntungkan kesehatan, sebab mengandung nutrisi dan mineral. Risiko meningkat jika melewati batas konsumsi.

Dokter Rachel Thompson, Wakil Kepala Bagian Sains di Lembaga Riset Kanker Dunia mengatakan riset yang digelar sejak 2007 ini membuktikan bahwa daging olahan memang berisiko bagi kesehatan. Hasil riset ini juga telah memicu perselisihan dengan pelaku industri daging olahan.

Di Britania Raya, sebanyak 4.100 peserta riset sepanjang tahun telah terdiagnosa dengan beragam penyakit. Mereka mengaku mengonsumsi lebih dari 10 gram daging olahan per hari.

Hasil penelitian ini tentu saja dibantah oleh dokter Carrie Ruxton, yang bekerja di lembaga penasehat untuk industri daging. Ia mengatakan temua studi itu tidak cukup kuat untuk dijadikan alasan saran perubahan kesehatan publik.

Faktanya, kata dokter Ruxton, sebagian besar orang yang mengonsumsi daging olahan juga menjalani pola hidup yang tak sehat. Itu artinya risiko kanker atau kematian tidak hanya berasal dari pengonsumsi olahan daging semata.

“Sesekali mengonsumsi potongan daging olahan tidak akan berbahaya. Orang-orang tidak harus menghindari daging olahan karena mereka berpikir akan mati, sebab memang tidak. Kita tidak bisa mendasarkan hal itu hanya dari hasil studi tersebut. Tapi tentu kita semua tahu, bahwa daging olahan diproses kandungan garam yang tinggi serta mengandung lemak, jadi mengubah konsumsi daging olahan ke daging merah tak berlemak itu ide yang bagus,” imbuh Ruxton seperti dilansir *The Guardian*, pekan lalu.

*Harian Jogja, 17 Maret 2013*

7. “Hasil penelitian di beberapa negara telah .... bahwa mengonsumsi daging olahan dalam jumlah besar dapat menyebabkan kematian”  
Kata yang tepat untuk melengkapi bagian yang rumpang dalam kalimat di atas adalah...  
A. mengatakan  
B. membuktikan  
C. menyatakan  
D. menyembunyikan
8. Hasil penelitian Profesor Sabin telah *dipublikasikan* di jurnal BMC Medicine.  
Makna kata bercetak miring dalam kalimat di atas adalah...  
A. diumumkan  
B. disiarkan  
C. dituliskan  
D. disalin
9. Kandungan vitamin apa yang terdapat dalam daging berwarna merah?  
A. lemak  
B. nutrisi  
C. lemak dan garam  
D. nutrisi dan mineral.
10. 1. Sesekali saja mengonsumsi potongan daging olahan tidak berbahaya  
2. daging olahan berisiko bagi kesehatan

3. menurut penelitian, mengonsumsi daging olahan berisiko terkena kanker  
 4. mengonsumsi daging olahan dalam jumlah besar akan terdeteksi kematian dini  
 5. namun, akan lebih baik mengonsumsi daging berwarna merah yang menguntungkan.  
 Urutan kalimat di atas menjadi paragraf yang benar adalah...
- A. 1-2-3-4-5  
 B. 3-2-4-5-1  
 C. 2-3-4-1-5  
 D. 2-3-4-5-1
11. Penelitian di Eropa menyatakan bahwa mengonsumsi daging olahan dapat berisiko terkena kanker, ... dan ...  
 Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat yang rumpang di atas berturut-turut adalah
- A. penyakit hati dan obesitas  
 B. kematian dini dan obesitas  
 C. penyakit hati dan kematian dini  
 D. liver dan obesitas
12. Ide pokok pada paragraf terakhir adalah...
- A. daging olahan mengandung banyak garam  
 B. mengonsumsi daging olahan tidak akan mati  
 C. mengonsumsi daging merah lebih menguntungkan daripada daging olahan  
 D. sesekali saja mengonsumsi daging olahan tidak berbahaya.
13. Apakah tujuan penulis mengetengahkan topik tersebut dalam bacaan?
- A. karena harga daging olahan melonjak tajam  
 B. karena daging olahan tidak ada di pasaran  
 C. peringatan akan risiko mengonsumsi daging olahan  
 D. menghimbau agar pembaca tidak mengonsumsi daging olahan
14. Apa yang akan kamu lakukan setelah mengetahui informasi dalam bacaan di atas?
- A. Mengurangi konsumsi daging olahan karena harga daging sangat mahal  
 B. Mengurangi konsumsi daging olahan karena berbahaya bagi kesehatan  
 C. Menambah porsi konsumsi daging olahan karena lebih bergizi daripada sayuran  
 D. Menambah porsi konsumsi daging olahan karena harganya lebih murah daripada daging segar.

### Bacaan 3

#### ***Rotarix Lindungi Anak Dari Diare***

*Rotarix* adalah vaksin yang melindungi bayi dari rotavirus. Virus ini menyebabkan diare dan muntah sehingga bayi dapat kehilangan banyak cairan. Vaksin rotarix berupa cairan yang diberikan melalui mulut (vaksin oral), bukan suntikan.

Namun belum semua ibu muda mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya vaksin ini. Salah satunya Hapsari (28), warga Teras, Boyolali, yang mengaku tidak tahu soal vaksin rotarix.

“Saya tidak dikasih tahu sama bidan. Baru LIL (lima imunisasi dasar lengkap) itu,” tutur dia, Rabu, (13/3).

Anak pertama dan kedua Hapsari jarang sakit parah termasuk diare. Mereka hanya terkena flu atau batuk biasa. “Mungkin karena ASI nyaa yang kuat ya,” tutur Hapsari.

Terhadap anak keduanya yang kini berusia dua bulan, Hapsari belum ada rencana untuk pemberian vaksin rotarix, menurutnya, karena selain tidak tahu, ia juga merasa cukup dengan program lima imunisasi dasar lengkap.

Menurut dokter spesialis anak di RSI Yarsis, Lucy E Savitri, bayi diserang diare dapat disebabkan berbagai macam, di antaranya bakteri, parasit, intoleransi pada makanan dan virus. Untuk penyebab terbesar atau lebih dari 50 persen diare pada bayi adalah virus bernama *rotavirus*.

“Sebenarnya virus ini bisa mati sendiri. Tapi bahayanya adalah saat bayi terinfeksi pertama kali. Setelah dapat ditangani maka tubuhnya akan membentuk sistem imun untuk menangkal virus yang sama. Saat bayi terserang *rotavirus* (kembali) maka tidak separah infeksi pertama,” tambah Lucy.

Orangtua tak perlu panik saat bayi terserang diare. Penanganan paling efektif adalah dengan mengganti cairan yang keluar dengan kuantitas ASI yang lebih banyak. Juga tidak perlu repot mencari obat-obatan untuk menyembuhkan diare tersebut. “Kadang orangtua sibuk cari obat, tapi cairan yang masuk tidak diperhatikan. Terpenting adalah cairan yang masuk.”

Perhatikan feses. Pada bayi usia di bawah enam bulan yang masih mengonsumsi ASI eksklusif, feses masih berwujud encer. Untuk mendeteksi atau membedakan antara feses cair yang normal atau diare dapat dilihat dari jumlah banyaknya cairan yang keluar. Jika cairan yang keluar lebih banyak dari yang masuk maka dapat dikatakan diare. Namun jika feses encer dengan kuantitas biasa, pertanda bayi normal.

Vaksin rotarix merupakan *rotavirus* yang dilemahkan. Dengan memasukkan virus yang dilemahkan ke tubuh bayi berarti menciptakan situasi infeksi pertama pada bayi. Tubuh akan mudah menangkal virus lemah tersebut dan membuat sistem kekebalan. Sistem kekebalan ini berikutnya akan mudah menangkal *rotavirus* asli yang lebih ganas.

Untuk mencegah terinfeksi rotavirus, ibu harus memberikan ASI eksklusif, menjaga kebersihan lingkungan bayi dengan kebiasaan-kebiasaan sehat dan higienis. Selain itu juga pemberian vaksin. “Kenapa bayi yang mendapat ASI eksklusif harus juga diberi vaksin. Karena banyak kasus juga bayi yang dapat ASI terinfeksi rotavirus.”

“Saya sarankan kepada setiap orangtua untuk memberikan vaksin rotarix,” ujarnya.

Harganya memang masih mahal. Karena harga ini pulalah, *rotarix* belum masuk ke lima imunisasi lengkap.

*Solo pos, 14 maret 2013*

#### 15. Apakah Rotarix itu?

- A. vaksin
- B. sistem kekebalan

- C. lima imunisasi lengkap (LIL)
  - D. cairan anti virus
16. Sewaktu kecil dulu, adikku diberikan *imunisasi* di sekolah.  
Apa makna kata bercetak miring dalam kalimat di atas?
- A. sistem ketahanan tubuh
  - B. sistem kekebalan tubuh
  - C. kekuatan tubuh
  - D. daya tahan tubuh
17. Apakah gagasan utama dari bacaan “*Rotarix Lindungi Anak dari Diare*” tersebut?
- A. rotarix sangat dibutuhkan oleh tubuh
  - B. vaksin Rotarix harus diberikan pada setiap bayi
  - C. vaksin Rotarix adalah Rotavirus yang dilemahkan
  - D. rotarix adalah vaksin pelindung tubuh bayi dari diare.
18. Apa tanggapanmu terhadap informasi kesehatan yang tertuang dalam bacaan tersebut?
- A. Setuju, karena informasi tersebut bermanfaat bagi banyak orang khususnya orang tua
  - B. Kurang setuju, karena informasi tersebut tidak menguntungkan bagi kita.
  - C. Tidak setuju, karena informasi tersebut akan merugikan rumah sakit
  - D. Setuju, informasi tersebut memberi pengetahuan bagi orang tua.
19. Pada bayi usia di bawah enam bulan yang masih mengonsumsi ASI eksklusif, biasanya *feses* masih berwujud cair.  
Kata yang bermakna sama dengan kata bercetak miring dalam kalimat di atas...
- A. pencernaan
  - B. kotoran
  - C. tinja
  - D. buang air besar
20. Pada bayi usia di bawah enam bulan, biasanya ... berwujud encer. Hal itu terjadi karena bayi hanya ... ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah makanan ... bagi bayi.  
Kata yang tepat untuk melengkapi bagian yang rumpang di atas berturut-turut adalah...
- A. feses, mengonsumsi, dan pokok
  - B. feses, memakan, dan pokok
  - C. kotoran, mengonsumsi, dan utama
  - D. kotoran, memakan, dan pokok
21. Apa yang akan kamu lakukan setelah membaca informasi dalam bacaan di atas?
- A. tidak melakukan apa-apa karena kita bukan orang tua
  - B. memberitahukan info tersebut kepada orang tua, keluarga, dan saudara lainnya
  - C. memberitahu lewat media massa agar para orangtua memberikan vaksin tersebut
  - D. diam saja dan menganggap apa yang kita baca itu hanya untuk pengetahuan kita.
22. Apakah tujuan penulis mengutarakan pemikiran mengenai topik dalam bacaan ini?
- A. sebagai pengetahuan para orang tua mengenai pentingnya vaksin rotarix



- B. agar penulis dapat mengetengahkan informasi yang beda dari yang lain
- C. agar semua bayi dapat diberikan vaksin rotarix
- D. agar vaksin Rotarix semakin dikenal banyak orang.

Bacaan 4

### **Odong-Odong Aneka Lampu Hias Semarakkan Kota Solo di Malam Hari**

Suasana stadion Manahan dan Alun-Alun Selatan Kraton Solo di malam hari, kian semarak oleh munculnya puluhan kereta odong-odong berlampu hias dan *full* musik. Aneka lampu hias terpasang di odong-odong, beraneka macam hingga terasa semarak dan gemerlap.

Wisatawan yang datang ke Solo seakan-akan semakin dimanjakan pada saat nglaras berkeliling mengayuh pedal odong-odong sembari mendengarkan musik sesuai selera masing-masing. “Suasana nostalgia terbangun kembali pada saat naik odong-odong sambil mendengarkan lagu-lagu keroncong di antaranya lagunya pak Gesang, Bengawan Solo,” ujar Sucipto, pengusaha asli Solo yang kini mukim di Jakarta.

Sucipto yang kebetulan berlibur bersama keluarganya setelah mencicipi aneka kuliner Solo menyempatkan mencoba naik odong-odong berhias lampu warna warni itu berkeliling stadion Manahan, Minggu (17/2) malam. Hal senada dilontarkan keluarga Amir warga Colomadu, Karanganyar yang bersama keluarganya menikmati sajian santai bersama odong-odong berhias.

“Adanya odong-odong semakin menambah lengkap sajian wisata di Solo. Anak-anak bertambah ceria minta diputarkan lagu anak-anak sambil ikut menyanyi,” ujar Amir yang bersama isteri serta dua orang putra putrinya menghabiskan malam minggu dengan naik odong-odong.

Tidak berlebihan komentar para pengguna odong-odong. Suasana santai di Stadion Manahan atau Alun-Alun Selatan Kraton Solo saat malam hari yang dulunya hanya bisa menikmati sajian wedangan menjadi lebih nyaman dengan munculnya odong-odong berhias lampu.

Adanya odong-odong berhias ini menjadikan berkah tersendiri bagi Santoso, mahasiswa sebuah PTS di Solo yang nyambi bekerja menjadi tukang kayuh odong-odong berhias. “Saya dapat penghasilan sebagai pengayuh odong-odong berhias. Kalau pas ramai, semalam dapat mencapai Rp 900 ribu hingga Rp 1 juta dari pengguna odong-odong. Namun kalau pas sepi karena hujan bisa melorot hingga Rp 100 ribu permalam. Saya mendapat separuhnya karena dibagi dua dengan pemiliknya,” ujar Santoso.

Santoso menamabahkan setiap rombongan yang naik odong-odong sekali putaran berkeliling membayar tarif Rp 20 ribu. Rezeki kereta odong-odong berhias juga dinikmati oleh bengkel las yang mendapat pesanan untuk membuat odong-odong. Salah satunya Pardi bengkel pembuat odong-odong di Sumber, Banjarsari, Solo mengakui pesanan membuat kereta odong-odong cukup menjanjikan keuntungan.

“Kami berupaya memenuhi pesanan kereta odong-odong sederhana hingga kereta odong-odong komplit dilengkapi lampu hias *full* musik,” ujarnya sembari mengatakan di bengkelnya melayani pembuatan kereta odong-odong harganya berkisar Rp 6 juta hingga Rp 12 juta.

*Kedaulatan Rakyat, 19 Februari 2013*

23. Sajian apa yang biasanya terdapat pada malam hari di Stadion dan Alun-alun Kraton Solo sebelum adanya Odong-Odong lampu hias?
  - A. nyanyian
  - B. nostalgia
  - C. wedangan
  - D. gendingan
24. Mengapa banyak anak-anak yang senang saat menaiki odong-odong?
  - A. karena kereta odong-odong melaju kencang
  - B. karena odong-odong berkelip-kelip
  - C. karena anak-anak dapat bernyanyi lagu kesukaan mereka sesuai selera
  - D. karena biayanya murah
25. Nilai positif apakah yang tertuang dalam bacaan *Odong-Odong Aneka Lampu Hias Semarakkan Kota Solo di Malam Hari* di atas?
  - A. Adanya kegiatan baru menghabiskan waktu akhir pekan dengan naik odong-odong.
  - B. Mengetahui adanya hiburan berkaitan dengan kesenian dan budaya daerah.
  - C. Kota Solo semakin dikenal banyak orang.
  - D. Mengenal adanya kreasi baru odong-odong berlampu hias & full musik.
26. Tema apakah yang tepat sesuai dengan bacaan di atas?
  - A. lingkungan
  - B. kepahlawanan
  - C. daerah/regional
  - D. kesenian dan budaya
27. Manakah kalimat dibawah ini yang merupakan kalimat utama dari paragraf ke empat?
  - A. Adanya odong-odong lampu hias semakin menambah lengkap sajian wisata di Solo.
  - B. Menghabiskan malam minggu dengan naik odong-odong.
  - C. Suasana stadion dan alun-alun ramai oleh odong-odong berhias.
  - D. Anak-anak semakin ceria mendengarkan lagu anak-anak.
28. Kami *berupaya* memenuhi pesanan kerete odong-odong sederhana hingga kereta odong-odong komplit dilengkapi lampu hias full musik.  
Kata yang bermakna sama dengan kata bercetak miring di atas adalah...
  - A. bekerja
  - B. terpaksa
  - C. berusaha
  - D. harus
29. Ide pokok pada paragraf ke dua adalah...

- A. wisatawan semakin merasa nyaman di solo
  - B. suasana di kota solo semakin meriah
  - C. suasana nostalgia kembali terbangun
  - D. wisatawan yang datang di solo semakin dimanjakan.
30. 1. Keuntungan juga dirasakan oleh Pardi bengkel  
 2. Bagi Santoso salah satunya yang bekerja sebagai pengayuh odong-odong  
 3. Kehadiran odong-odong membawa keuntungan bagi banyak orang.  
 4. Jika sedang ramai, ia bisa mendapat omset Rp900-Rp1 juta dalam semalam.  
 5. Ia mengakui, pesanan membuat odong-odong cukup menjanjikan.  
 Urutan kalimat yang tepat agar dapat menjadi paragraf yang runtut adalah...
- A. 3-2-4-1-5
  - B. 3-4-1-2-5
  - C. 2-3-4-1-5
  - D. 2-1-5-3-4
31. Menurut pendapatmu, apakah yang merupakan daya tarik odong-odong?
- A. odong-odong berlampu hias dan *full* musik
  - B. bentuk odong-odong unik dan lucu
  - C. musik nostalgia pada odong-odong memanjakan wisatawan
  - D. odong-odong hanya ada di Stadion dan alun-alun.
32. keberadaan odong-odong hias juga terdapat di Kota Jogja, tepatnya di Alun-alun Selatan Jogja. Kehadiran odong-odong ini cukup ... suasana ... setiap malam. Biasanya odong-odong ini lebih diminati ... dari pada orang tua.  
 Kata yang tepat untuk dapat melengkapi paragraf rumpang di atas adalah...
- A. membawa, kota, anak-anak
  - B. memeriahkan, alun-alun, anak-anak
  - C. menyemarakkan, kota Jogja, anak-anak
  - D. memeriahkan, kota Jogja, anak-anak.
33. Bagaimana tanggapanmu jika terdapat odong-odong yang menyemarakkan daerahmu?
- A. Senang, karena setiap malam bisa naik odong-odong
  - B. Sangat senang, karena dengan adanya odong-odong dapat menambah semarak daerah agar lebih dikenal orang
  - C. Tidak senang, karena hanya justru akan menambah keributan
  - D. Sangat tidak senang, karena hanya akan menjadikan keborosan setiap malam naik odong-odong.
34. Bagaimana tanggapanmu terhadap pekerjaan yang dilakukan Santoso?
- A. menghargai usahanya, santoso dapat memanfaatkan peluang dengan baik
  - B. memojokkannya karna hanya sebagai pengayuh odong-odong
  - C. pekerjaan Santoso adalah pekerjaan terhormat
  - D. bekerja sebagai pengayuh odong-odong sama saja dengan tidak bekerja.

## Bacaan 5

**Diduga dari Hutan Lereng Merapi Kera Ekor Panjang Diselamatkan***(Kedaulatan Rakyat, 19 Februari 2013)*

Geger kera ekor panjang yang masuk ke perkampungan di wilayah lereng Merapi, membuat Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Yogyakarta dan Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM), turun tangan. Lembaga tersebut terus melakukan penanganan dan penyelamatan kawanan kera ekor panjang di Kawasan Lereng Merapi.

Kepala Seksi Konservasi Wilayah I BKSDA Yogyakarta Titik Sudaryanti Senin (18/2) mengatakan, berbagai langkah antisipasi dan penanganan sejauh ini telah dilakukan koordinasi dengan berbagai pihak termasuk masyarakat sekitar. Aksi tersebut dilakukan, diantaranya melalui berbagai tahapan seperti meminimalisir dampak gangguan baik di area permukiman maupun lahan pertanian warga. Yaitu dengan pemasangan perangkap untuk menangkap dan menyelamatkan satwa liar tersebut. Selanjutnya, kera tersebut akan dibawa ke tempat penangkaran di Berbah, Sleman atau dikembalikan ke habitat aslinya.

“Seperti terjadi di dusun Tekik Bangunkerto Turi dan Wilayah Hargobinangun Pakem belum lama ini, kami antisipasi agar tidak kembali ke permukiman, sekaligus menyelamatkan satwa liar itu agar tidak punah” katanya.

Seperti diketahui sebelumnya, kawanan kera ekor panjang yang diduga habitatnya berasal dari hutan Kaliurang dan hutan rakyat sekitar Lereng Merapi, sering terlihat di sekitar pemukiman. Kelompok kera ini selain dikhawatirkan warga merusak tanaman, juga melukai manusia.

Sementara itu, Koordinator Pengendali Ekosistem Hutan TNGM Asep Nia Kurnia mengatakan saat ini pihaknya juga terus melakukan inventarisir dan penyelidikan terhadap kawanan kera yang masuk ke permukiman warga tersebut. Hal ini untuk memastikan kera tersebut berasal dari kawasan hutan lereng Merapi, hutan rakyat atau habitat lain di luar hutan.

Menurutnya ada beberapa faktor penyebab kera ekor panjang bisa keluar dari habitat aslinya. Yaitu perubahan pola makan kera ekor panjang, karena pengaruh wisatawan yang sering memberi makanan di kawasan hutan wisata. juga dampak kerusakan ekosistem hutan yang rusak akibat erupsi Merapi. “Kami juga terus menggiatkan pemulihan ekosistem hutan di kawasan TNGM sejak pascaerupsi lalu” tambahnya.

Pihaknya menargetkan dalam periode 5 lima tahun sejak 2011 mulai melakukan pemulihan ekosistem dengan penanaman 1.000 hektare bibit pohon. Sedangkan dalam dua tahun ini kawasan hutan TNGM yang berhasil dihijaukan mencapai 400 hektare dari total hutan seluas 2.400 hektare yang rusak terdampak erupsi. “Termasuk di antaranya jenis tanaman pangan untuk kera seperti salam, duwet,” katanya.

35. Upaya apa yang telah dilakukan petugas terkait untuk menyelamatkan kera ekor panjang, *kecuali*?
  - A. membawanya ke tempat penangkaran
  - B. membebaskannya lepas dari habitatnya

- C. mengembalikannya ke hutan di kaliurang
  - D. menjaga hutan agar tidak rusak untuk habitat kera.
36. Mengapa warga cemas apabila kera di hutan Kaliurang masuk ke permukiman warga?
- A. karena ditakutkan tidak ada lagi kera yang dapat dilihat wisatawan di kaliurang
  - B. karena kera tersebut dapat merusak tanam warga dan melukai manusia
  - C. karena di permukiman warga tidak ada makanan untuk dimakan kera
  - D. karena kera ekor panjang termasuk salah satu hewan yang dilindungi
37. Apakah tujuan penulis menyampaikan topik berita dalam bacaan di atas?
- A. menghimbau agar tidak tinggal di dekat hutan karena berbahaya
  - B. tidak bermaksud apapun
  - C. memberikan informasi mengenai masuknya kera ke permukiman warga
  - D. kera merupakan topik menarik untuk diceritakan
38. Masuknya kawanan kera yang di duga ... dari kawasan hutan di Kaliurang dikhawatirkan dapat melukai warga dan merusak tanaman warga sekitar. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah...
- A. berasal
  - B. tinggal
  - C. ada
  - D. muncul
39. Apa yang akan kamu lakukan jika menjumpai hewan lain yang ada di hutan masuk ke permukiman tempat tinggal di daerahmu?
- A. segera berlari berlindung di dalam rumah bersama keluarga.
  - B. memberitahukan kepada warga kampung agar tidak keluar rumah
  - C. melaporkan kepada petugas setempat.
  - D. dibiarkan saja.
40. Hal apakah yang dapat kamu lakukan untuk mencegah agar kera tersebut tidak kembali masuk permukiman warga?
- A. menjaga kelestarian hutan sebagai habitat kera dengan menanam pohon
  - B. melarang wisatawan yang akan berkunjung memasuki area hutan
  - C. tidak mengganggu kenyamanan kera
  - D. tidak melakukan apapun karena itu bukan tanggung jawab kita.

### Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Eksperimen 1)

**Sekolah** : SMP NEGERI 1 MANISRENGGO

**Kelas/semester** : VII / 2

**Mata pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Alokasi waktu** : 2 jam pelajaran

**Standar Kompetensi** : Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

**Kompetensi Dasar** : Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca

**Indikator** :

1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

### Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

### Materi Pembelajaran

Gagasan utama dan letak kalimat utama dalam teks berjudul “*Seminggu Rp 50 Ribu, Tetap Bersyukur*”

### Metode Pembelajaran

➤ Metode *Script Cooperative*

### Langkah-langkah Pembelajaran

#### 1. Kegiatan awal (5 menit)

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Mengajak murid untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- b. Presensi siswa

- c. Menjelaskan dengan singkat tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai
- d. Penyampaian materi sesuai silabus
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dipelajari

## **2. Kegiatan inti**

### **a. Eksplorasi (10 menit)**

Dalam kegiatan eksplorasi:

- Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran
- Siswa mendengarkan penjelasan tentang metode *Cooperative Script*
- Siswa berkelompok, masing-masing empat siswa dalam satu kelompok; kelompok terdiri dari kelompok pembaca dan kelompok pendengar
- Setiap siswa menerima teks bacaan berjudul "*Seminggu Rp 50 Ribu, Tetap Bersyukur*".

### **b. Elaborasi (40 menit)**

Dalam kegiatan elaborasi ini:

- Siswa berdiskusi menentukan gagasan utama dengan menandai ide pokok dalam bacaan dan membuat ringkasan dari teks yang telah dibaca dan guru mendampingi kegiatan diskusi kelompok.
- Siswa saling berpendapat dalam kelompok masing-masing dan guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi.
- Setiap kelompok membuat *script* hasil diskusi kelompok dalam selembar kertas
- Salah satu siswa mewakili dari kelompok pembaca untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok pendengar; menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- Mempersilahkan kelompok pendengar untuk bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompok

### **c. Konfirmasi (15 menit)**

Dalam kegiatan konfirmasi ini:

- Tanya jawab tentang kesulitan siswa dalam proses pembelajaran
- Guru memberikan pujian terhadap hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan
- Guru memberikan kritik dan saran terhadap pembelajaran yang telah dilakukan

- Memberi penjelasan dan atau memberikan keterangan tambahan bagi siswa yang bertanya dan kesulitan dalam menghadapi materi tersebut. Selain itu guru juga hendaknya berperan aktif dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa.

### 3. Kegiatan akhir (10 menit)

Dalam kegiatan akhir:

- Siswa dan guru menyempurnakan hasil pekerjaannya
- Siswa memberi komentar tentang manfaat/nilai tambah dari pembelajaran yang telah dilakukan, merefleksi proses pembelajaran,
- Guru memberikan informasi tentang pertemuan selanjutnya
- Berdoa.

### Alat dan Sumber Bahan

Teks bacaan berjudul “*Seminggu Rp 50 Ribu, Tetap Bersyukur*”

### Penilaian Hasil Belajar

- Mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran
- Cara mempresentasikan/membacakan hasil diskusi

Kegiatan	Skor
Siswa aktif dalam pembelajaran & mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas, runtut, lengkap	100
Siswa aktif dalam pembelajaran, namun kurang jelas dan tidak lengkap dalam presentasi hasil diskusi	60
Siswa tidak aktif dalam pembelajaran, kurang jelas dan tidak lengkap dalam presentasi hasil diskusi	30
Siswa tidak ikut berperan serta sama sekali	0

Nilai Akhir = jumlah skor benar .....

Yogyakarta, April 2013

Guru mata pelajaran

Mahasiswa

Siti Fathonah, S.Pd.

Vani Oktaviyani



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Eksperimen 2)

**Sekolah** : SMP NEGERI 1 MANISRENGGO

**Kelas/Semester** : VII / 2

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Alokasi Waktu** : 2 jam pelajaran

**Standar Kompetensi** : Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

**Kompetensi Dasar** : Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca

**Indikator:**

1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

**Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

**Materi Pembelajaran**

Gagasan utama dan letak kalimat utama dalam teks berjudul “*Bus Serayu Indah Mundur Masuk Jurang*”

**Metode Pembelajaran**

➤ Metode *Script Cooperative*

**Langkah-langkah Pembelajaran**

**1. Kegiatan awal (5 menit)**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Mengajak murid untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- b. Presensi siswa

- c. Menjelaskan dengan singkat tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai
- d. Penyampaian materi sesuai silabus
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dipelajari

## 2. Kegiatan inti

### a. Eksplorasi (8 menit)

Dalam kegiatan eksplorasi:

- Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran
- Siswa mendengarkan penjelasan tentang metode *Cooperative Script*
- Siswa berkelompok, masing-masing empat siswa dalam satu kelompok; kelompok terdiri dari kelompok pembaca dan kelompok pendengar
- Setiap siswa menerima teks bacaan berjudul “*Bus Serayu Indah Mundur Masuk Jurang*”

### b. Elaborasi (40 menit)

Dalam kegiatan elaborasi ini:

- Siswa berdiskusi menentukan gagasan utama dengan menandai ide pokok dalam bacaan dan membuat ringkasan dari teks yang telah dibaca dan guru mendampingi kegiatan diskusi kelompok.
- Siswa saling berpendapat dalam kelompok masing-masing dan guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi.
- Setiap kelompok membuat *script* hasil diskusi kelompok dalam selembar kertas
- Salah satu siswa mewakili dari kelompok pembaca untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok pendengar; menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- Mempersilahkan kelompok pendengar untuk bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

### c. Konfirmasi (15 menit)

Dalam kegiatan konfirmasi ini:

- Tanya jawab tentang kesulitan siswa dalam proses pembelajaran
- Guru memberikan pujian terhadap hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan
- Guru memberikan kritik dan saran terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
- Memberi penjelasan dan atau memberikan keterangan tambahan bagi siswa yang bertanya dan kesulitan dalam menghadapi materi tersebut. Selain itu

guru juga hendaknya berperan aktif dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa.

### 3. Kegiatan akhir (12 menit)

Dalam kegiatan akhir:

- Siswa dan guru menyempurnakan hasil pekerjaannya
- Siswa memberi komentar tentang manfaat/nilai tambah dari pembelajaran yang telah dilakukan, merefleksi proses pembelajaran,
- Guru memberikan informasi tentang pertemuan selanjutnya
- Berdoa.

### Alat dan Sumber Bahan

Teks bacaan berjudul “*Bus Serayu Indah Mundur Masuk Jurang*”

### Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian dalam proses
  - c. Mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran
  - d. Cara mempresentasikan/membacakan hasil diskusi

Kegiatan	Skor
Siswa aktif dalam pembelajaran & mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas, runtut, lengkap	100
Siswa aktif dalam pembelajaran, namun kurang jelas dan tidak lengkap dalam presentasi hasil diskusi	60
Siswa tidak aktif dalam pembelajaran, kurang jelas dan tidak lengkap dalam presentasi hasil diskusi	30
Siswa tidak ikut berperan serta sama sekali	0

**Nilai Akhir = jumlah skor benar .....**

Yogyakarta, April 2013

Guru mata pelajaran

Mahasiswa

Siti Fathonah, S.Pd.

Vani Oktaviyani

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Eksperimen 3)

**Sekolah** : SMP NEGERI 1 MANISRENGGO

**Kelas/Semester** : VII / 2

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Alokasi Waktu** : 2 jam pelajaran

**Standar Kompetensi** : Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

**Kompetensi Dasar** : Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca

## Indikator:

1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

## Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

## Materi Pembelajaran

Gagasan utama dan letak kalimat utama dalam teks berjudul “*Penumpang Angkutan Udara Naik 20%*”

## Metode Pembelajaran

➤ Metode *Script Cooperative*

## Langkah-langkah Pembelajaran

### 1. Kegiatan awal (5 menit)

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Mengajak murid untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.
- b. Presensi siswa
- c. Menjelaskan dengan singkat tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai
- d. Penyampaian materi sesuai silabus
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dipelajari

## 2. Kegiatan inti

### a. Eksplorasi (10 menit)

Dalam kegiatan eksplorasi:

- Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran
- Siswa mendengarkan penjelasan tentang metode *Cooperative Script*
- Siswa berkelompok, masing-masing empat siswa dalam satu kelompok; kelompok terdiri dari kelompok pembaca dan kelompok pendengar
- Setiap siswa menerima teks bacaan berjudul "*Penumpang Angkatan Udara Naik 20%*"

### b. Elaborasi (45 menit)

Dalam kegiatan elaborasi ini:

- Siswa berdiskusi menentukan gagasan utama dengan menandai ide pokok dalam bacaan dan membuat ringkasan dari teks yang telah dibaca dan guru mendampingi kegiatan diskusi kelompok.
- Siswa saling berpendapat dalam kelompok masing-masing dan guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi.
- Setiap kelompok membuat *script* hasil diskusi kelompok dalam selembar kertas
- Salah satu siswa mewakili dari kelompok pembaca untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok pendengar; menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- Mempersilahkan kelompok pendengar untuk bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

### c. Konfirmasi (12 menit)

Dalam kegiatan konfirmasi ini:

- Tanya jawab tentang kesulitan siswa dalam proses pembelajaran
- Guru memberikan pujian terhadap hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan
- Guru memberikan kritik dan saran terhadap pembelajaran yang telah dilakukan

- Memberi penjelasan dan atau memberikan keterangan tambahan bagi siswa yang bertanya dan kesulitan dalam menghadapi materi tersebut. Selain itu guru juga hendaknya berperan aktif dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa.

### 3. Kegiatan akhir (8 menit)

Dalam kegiatan akhir:

- Siswa dan guru menyempurnakan hasil pekerjaannya
- Siswa memberi komentar tentang manfaat/nilai tambah dari pembelajaran yang telah dilakukan, merefleksi proses pembelajaran,
- Guru memberikan informasi tentang pertemuan selanjutnya
- Berdoa.

### Alat dan Sumber Bahan

Teks bacaan berjudul “*Penumpang Angkutan Udara Naik 20%*”

### Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian dalam proses
  - a. Mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran
  - b. Cara mempresentasikan/membacakan hasil diskusi

Kegiatan	Skor
Siswa aktif dalam pembelajaran & mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas, runtut, lengkap	100
Siswa aktif dalam pembelajaran, namun kurang jelas dan tidak lengkap dalam presentasi hasil diskusi	60
Siswa tidak aktif dalam pembelajaran, kurang jelas dan tidak lengkap dalam presentasi hasil diskusi	30
Siswa tidak ikut berperan serta sama sekali	0

**Nilai Akhir = jumlah skor benar .....**

Yogyakarta, April 2013

Guru mata pelajaran

Mahasiswa

Siti Fathonah, S.Pd.

Vani Oktaviyani

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Eksperimen 4)

**Sekolah** : SMP NEGERI 1 MANISRENGGO

**Kelas/Semester** : VII / 2

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Alokasi Waktu** : 2 jam pelajaran

**Standar Kompetensi** : Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai

**Kompetensi Dasar** : Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca

**Indikator** :

1. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

## Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengungkapkan gagasan utama/ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan
2. Siswa mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan

## Materi Pembelajaran

Gagasan utama dan letak kalimat utama dalam teks berjudul “*Dianggap Ndeso Nama Jawa Ditinggalkan*”

## Metode Pembelajaran

➤ Metode *Script Cooperative*

## Langkah-langkah Pembelajaran

### 1. Kegiatan awal (5 menit)

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Mengajak murid untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.

- b. Presensi siswa
- c. Menjelaskan dengan singkat tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai
- d. Penyampaian materi sesuai silabus
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dipelajari

## **2. Kegiatan inti**

### **a. Eksplorasi (5 menit)**

Dalam kegiatan eksplorasi:

- Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran
- Siswa mendengarkan penjelasan tentang metode *Cooperative Script*
- Siswa berkelompok, masing-masing empat siswa dalam satu kelompok; kelompok terdiri dari kelompok pembaca dan kelompok pendengar
- Setiap siswa menerima teks bacaan berjudul “*Dianggap Ndeso Nama Jawa Ditinggalkan*”

### **b. Elaborasi (35 menit)**

Dalam kegiatan elaborasi ini:

- Siswa berdiskusi menentukan gagasan utama dengan menandai ide pokok dalam bacaan dan membuat ringkasan dari teks yang telah dibaca dan guru mendampingi kegiatan diskusi kelompok.
- Siswa saling berpendapat dalam kelompok masing-masing dan guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi.
- Setiap kelompok membuat *script* hasil diskusi kelompok dalam selembar kertas
- Salah satu siswa mewakili dari kelompok pembaca untuk dapat mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok pendengar; menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- Mempersilahkan kelompok pendengar untuk bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

### **c. Konfirmasi (20 menit)**

Dalam kegiatan konfirmasi ini:

- Tanya jawab tentang kesulitan siswa dalam proses pembelajaran
- Guru memberikan pujian terhadap hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan
- Guru memberikan kritik dan saran terhadap pembelajaran yang telah dilakukan



- Memberi penjelasan dan atau memberikan keterangan tambahan bagi siswa yang bertanya dan kesulitan dalam menghadapi materi tersebut. Selain itu guru juga hendaknya berperan aktif dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa.

### 3. Kegiatan akhir (15 menit)

Dalam kegiatan akhir:

- Siswa dan guru menyempurnakan hasil pekerjaannya
- Siswa memberi komentar tentang manfaat/nilai tambah dari pembelajaran yang telah dilakukan, merefleksi proses pembelajaran,
- Guru memberikan informasi tentang pertemuan selanjutnya
- Berdoa.

### Alat dan Sumber Bahan

Teks bacaan berjudul “*Dianggap Ndeso Nama Jawa Ditinggalkan*”

### Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian dalam proses
  - a. Mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran
  - b. Cara mempresentasikan/membacakan hasil diskusi

Kegiatan	Skor
Siswa aktif dalam pembelajaran & mempresentasikan hasil diskusi dengan jelas, runtut, lengkap	100
Siswa aktif dalam pembelajaran, namun kurang jelas dan tidak lengkap dalam presentasi hasil diskusi	60
Siswa tidak aktif dalam pembelajaran, kurang jelas dan tidak lengkap dalam presentasi hasil diskusi	30
Siswa tidak ikut berperan serta sama sekali	0

Nilai Akhir = jumlah skor benar = .....

Yogyakarta, April 2013

Guru mata pelajaran

Mahasiswa

Siti Fathonah, S.Pd.

Vani Oktaviyani

#### **Lampiran 4 : Teks Bacaan**

### **Arus Penumpang KA Mulai Turun Penumpang Angkutan Udara Naik 20%**

Memasuki H+6 Lebaran, jumlah penumpang kereta api (KA) yang diberangkatkan dari stasiun Lempuyangan Yogyakarta tujuan Jakarta, Bandung dan Surabaya mulai menurun. Puncak arus mudik yang sebelumnya diprediksi terjadi Jumat (17/9), ternyata meleset.

Pantauan *KR*, penjualan tiket tujuan Jakarta, Bandung dan Surabaya hingga Jumat sore hanya mencapai 2.100 tiket. “Arus penumpang tidak seramai sebelumnya yang mencapai 4.520 tiket. Jumlah penumpang hingga Jumat malam sudah berangsur normal,” kata Kepala Stasiun Lempuyangan Agus Wijayanto.

Kepala Humas PT KA Daerah Operasional (Daop) VI Eko Budiyanto menambahkan, lonjakan penumpang KA masih akan terjadi pada Sabtu-Senin (18-20/9). “Kami perkirakan dalam 2-3 hari ke depan jumlah penumpang KA masih stagnan,” katanya.

Eko mengemukakan, secara keseluruhan jumlah penumpang yang diberangkatkan dari stasiun wilayah Daop VI kemarin mencapai sekitar 18.825 penumpang. Meningkat dari hari sebelumnya yang hanya memberangkatkan 16.248 penumpang. Meski puncak arus balik terjadi pada Jumat (17/9), namun jumlah penumpang tertinggi yang diberangkatkan justru pada H+2, Senin (13/9) mencapai 9.138 penumpang.

Sedangkan arus balik melalui Bandara Internasional Adisutjipto kemarin cukup padat dan pada Sabtu-Minggu diprediksi masih akan ramai, mengingat libur sekolah baru berakhir Senin. “Jumlah penumpang yang diberangkatkan melalui Bandara Adisutjipto relatif tinggi setiap harinya. Ini disebabkan longgarnya waktu hingga berakhirnya libur sekolah, Senin (20/9) depan,” kata Manager Operasi PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Yogyakarta Halendra YW.

Untuk mengantisipasi lonjakan penumpang, maskapai Lion Air dan Mandala telah mengajukan *extra flight* tujuan Yogya-Jakarta untuk penerbangan Sabtu dan Minggu, masing-masing satu penerbangan/hari. Sedangkan Air Asia masih mengoperasikan dua *extra flight* setiap hari hingga Minggu (19/9).

Terpisah, Direktur Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Herry Bhakti S Gumay mengungkapkan, jumlah penumpang angkutan udara selama masa libur Lebaran 2010 meningkat sekitar 20% dibandingkan tahun lalu. Kendati demikian, proses pengangkutan penumpang baik dari bandara pemberangkatan menuju bandara tujuan dan sebaliknya tetap terkendali.

“Secara umum tidak ada hambatan signifikan yang dialami angkutan udara selama masa Lebaran ini. Tidak ada penumpukan penumpang parah yang terjadi,” jelasnya di Jakarta.

*Kedaulatan Rakyat, 18 September 2010*

## **Bus Serayu Indah Mundur Masuk Jurang**

**Purbalingga** - Akibat tidak kuat melaju sebuah tanjakan, bus PO Serayu Indah jurusan Purwokerto-Pemalang terperosok ke dasar jurang sedalam sekitar 30 meter di dusun Bayeman, Desa Tlahap Lor kecamatan Karangreja Purbalingga, Kamis (16/9) sore sekitar pukul 17.00 WIB. Bus bernomor polisi R 1464 EA itu meluncur mundur sebelum terjun ke jurang tersebut.

Sejumlah warga Dusun Bayeman menuturkan, bus itu tengah melewati sebuah tanjakan yang cukup terjal. Tiba-tiba bus yang dikemudikan Andi (32) mundur. Kenek bus, Kayubi (40), sempat melompat keluar dan berusaha mengganjal roda belakang bus dengan kayu balok. Usaha itu gagal dan bus terus meluncur mundur dan terhempas ke jurang.

“Ada anak kecil di pintu depan yang hendak melompat keluar. Tapi sebelum sempat melompat, bus itu sudah jatuh ke jurang,” tutur Karso, seorang warga Tlahap kepada wartawan.

Kapolres Purbalingga AKBP Ruslan Effendi didampingi Kanit Laka Satlantas, Ipda Partono menyebutkan, saat melintas di tanjakan tersebut, kondisi jalan sebenarnya cukup lengang. Hanya saja, diduga sopir bus itu terlambat ganti persneling.

“Kondisi jalan di tempat kejadian perkara (TKP) memang sangat menanjak dan panjang. Rupanya sopir tidak bisa mengendalikan laju kendaraan setelah mengalami telat oper persneling itu,” kata Kapolres sembari menambahkan, polisi masih melakukan penyelidikan.

Di lokasi kejadian, kondisi bus rusak parah dan posisinya tak beraturan. Sejumlah warga juga sempat melihat evakuasi dilakukan menggunakan tandu karena medan yang sangat sulit di dasar jurang. Hingga pukul 18.00 WIB, bangkai bus belum bisa diangkat dari dasar jurang tersebut. Kondisi topografi sekitar TKP cukup menyulitkan kendaraan Derek untuk mengevakuasi bus tersebut dari jurang.

Tujuh penumpang itu sudah dievakuasi seluruhnya ke Rumah Sakit Umum Daerah dr Goeteng Tarunadibrata Purbalingga. Kebanyakan hanya luka ringan,” ujar Kapolres.

Hingga pukul 21.00 WIB sejumlah korban masih dirawat intensif di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD dr Goeteng Tarunadibrata Purbalingga. Masing-masing Purwanto (26) warga kecamatan Jatinegara (Tegal), Irwan (15) pelajar (keponakan Purwanto), Tarwan (49) Jatinegara, Anisah (24) isteri Purwanto, Andi (32) sopir dan kenek Kayubi (40), Alvian (9 bulan) anak kandung Purwanto.

Sebagian ada yang dipindah ke kamar inap dan sisanya masih dirawat di IGD. Luka cukup parah pada sopir Andi yang mendapatkan jahitan di kepala. Seorang bayi berusia 9 bulan, Alvian mengalami luka lecet di pelipis dan tangannya.

*Kedaulatan Rakyat, 18 September 2010*

## Dianggap Ndeso, Nama Jawa Ditinggalkan

Budaya manusia tak hanya tumbuh dan berkembang ke arah positif lalu memperkaya manusia, tapi juga bergeser ke arah negatif. Sebut saja budaya menamai anak dengan nama-nama Jawa. Kini budaya itu bergeser jauh. Bahkan banyak yang menganggap nama Jawa sebagai kampungan. Berikut ini laporan wartawan Harian Jogja, Kurniyanto dan Nita Atmasari.

Beberapa dasawarsa lalu barangkali nama-nama Jawa seperti Paijo, Wuryanto, Poniye, Ponirah, Wage, Wagiman, dan lainnya begitu populer. Nama-nama itu dianggap *ngetren*. Tapi lain zaman lain sebutan.

Nama-nama itu makin lama makin hilang. Berganti dengan nama-nama berbau kebarat-baratan dan nama Arab. Beberapa yang masih menyandang nama Jawa justru menjadi bahan ejekan karena dianggap ketinggalan zaman atau ndeso alias kampungan.

Salah satunya, Suginem, 32, warga dusun Purwangan, Pakualaman, Jogja, masih ingat betul saat kecil ia kerap diejek oleh teman-teman sebayanya gara-gara nama yang disandangnya.

Bahkan hingga saat ini, ia terkadang minder tatkala harus menyebutkan namanya saat berkenalan dengan orang lain.

“Sampai-sampai saya itu pengen mengubah nama lho mas karena saking malunya. Tapi mau gimana lagi, itu (nama) kan pemberian orangtua jadi enggak enak kalau diganti,” katanya kepada *Harian Jogja*.

Berkaca dari pengalaman itu, Suginem pun lantas memberikan nama yang tak berbau Jawa kepada anaknya. Anak pertama ia beri nama dengan Gennaro, sedangkan anak kedua ia beri nama dengan Anugrah dan terakhir ia kasih nama Leony. “Nama pertama yang kasih suami saya dari tokoh sepak bola dari AC Milan bernama Gennaro Gattuso. Kebetulan suami saya memang gila sepakbola,” ujar ibu yang memiliki usaha kios koran dan majalah ini.

Duginem mengaku nama-nama yang ia beri kepada anaknya itu bukan hendak bermaksud untuk gaya-gayaan namun lebih dikarenakan ingin mengikuti perkembangan jaman. Menurutnya teman-teman sekolah anaknya itu sebagian besar memiliki nama-nama yang bagus semua hampir tidak ada nama Jawa.

“Teman-teman anak saya itu rata-rata sudah memakai nama modern (kebarat-baratan) semua walaupun ada nama Jawa itu bisa dihitung dengan jari. Bahkan ada yang memakai nama Michael dan Christoper,” terangnya.

Senada dengannya, Mia Laksmi, warga Surakarsan, Jogja, juga mengaku lebih memilih nama Islami karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Lagi pula, kata dia, banyak temannya yang juga para ibu memberikan nama yang berbau Islami sehingga mau tidak mau ia harus menyesuaikan.

Mia sendiri saat ini memiliki seorang putri yang ia beri nama dengan Syifa. Nama ini, kata dia merujuk pada harapannya sebagai seorang ibu yang menginginkan putrinya yang masih berusia 5 tahun itu senantiasa sehat. “Tapi setelah saya kasih nama itu, ternyata banyak dipakai orangtua lain untuk diberikan kepada anaknya. Bahkan ada juga apotik yang juga menggunakan nama seperti anak saya,” katanya sembari terkekeh.

Mia sejatinya tertarik untuk menggunakan nama Jawa. Macam tokoh pewayangan seperti Gayatri, Dyah, Dewi dan sebagainya. Hanya, kata dia pemberian ini cukuplah sulit ketimbang dia menggunakan nama Islami. “Sulitnya itu cari gatukanna [pasangannya]. Misalkan saya sudah kasih Ratih terus belakangnya kan saya bingung karena nama itu kan tidak asal kasih saja harus ada artinya,” bebernya.

Selain itu, Mia juga enggan tatkala Ia harus memilih nama Jawa karena ia tidak ingin anaknya menjadi bahan olok-olokan teman sebayanya. “Kan masih sering anak itu diabsen namanya terus disebutkan keras satu per satu. Lha kalau namanya Sariyem apa ya enggak malu,” tegasnya.

Sementara itu, Tutik Hariyadi, 59, yang juga merupakan ibu kandung Mia mengungkapkan terjadi perubahan nama pemberian nama pada zaman dahulu dan sekarang. Tutik mengaku juga menyesuaikan dengan pada zaman dahulu dimana ketiga anaknya diberi nama yang sarat dengan tokoh pewayangan yakni Bayu Wisnu Aji, Mia Laksmi dan Bimo Aryo Tejo.

*Dikutip dari Harian Jogja, 17 Maret 2013 dengan perubahan*

## **Seminggu Rp 50 Ribu, Tetap Bersyukur**

Jika disuruh memilih, tentu tidak ada yang memilih hidup di antara sampah-sampah yang membusuk. Tapi karena tak ada pilihan lain, tak kurang dari 30 orang terpaksa hidup di antara sampah-sampah di TPA Wukirsari.

Hidup diartikan sebagai sebuah pilihan. Apapun ceritanya, asal membawa kebahagiaan dan ketercukupan kebutuhan ekonomi, tidak perlu dirisaukan apa dan bagaimana. Hal itu seperti yang dijalani Titik (45), warga Wukirsari, Gunungkidul. Ia dengan sabar mempertahankan hidup dengan mengais rezeki di antara sampah yang berserakan.

“Yang penting halal Mas,” ujar Titik kepada Radar Jogja. Ya, sampah yang identik dengan tempat-tempat kotor ini, merupakan sumber lahan pencarian bagi orang yang berprofesi memulung seperti halnya Titik.

Titik hanyalah salah satu pemulung yang setiap harinya memunguti plastik, kertas bekas dan beling (pecahan gelas) di TPA Wukirsari Baleharjo. Sejak 12 tahun silam, bersama sekitar 30 pemulung lainnya, janda dua orang anak ini bergelut dengan sampah untuk menghidupi keluarganya.

Meskipun untuk mendapatkan jenis sampah yang dicari harus memilih-milih dari gundukan sampah yang menggunung dan banyak dikerumuni lalat, hasilnya juga tidak seberapa. Dalam seminggu, paling banter hanya mendapatkan uang berkisar Rp 50 ribu.

Meski demikian, Titik tetap bersyukur. Karena memang pekerjaan itulah yang dimiliki dan dapat dikerjakan. “Mau kerja apalagi, sawah juga tidak punya. Mau kerja di perusahaan juga tidak punya keterampilan,” papar Titik pasrah.

Seminggu sekali, plastik, kertas dan pecahan kaca atau beling yang sudah terkumpul dimasukkan dalam karung dan dijual kepada pengepul. “Yang saya dengar, juga sudah dibeli dari kami, selanjutnya oleh pengepul dijual ke daerah Jogja dan Solo,” tuturnya.

Menurut Titik setiap Kg-nya plastik dihargai Rp 400, kertas Rp 200, dan beling atau pecahan kaca Rp 200. Tidak mudah bagi Titik yang seorang perempuan untuk bisa mendapatkan pungutan lebih banyak. Untuk memperoleh hasil sebesar itu (rata-rata seminggu Rp 50 ribu), dirinya harus bersaing dengan pemulung lainnya terutama pemulung pria yang bisa lebih cepat dalam mengumpulkan sampah.

“Ya, bagi saya sedapatnya Mas. Saya kan perempuan, tidak seperti merka yang laki-laki yang lebih kuat. Sehingga mereka bisa mendapatkan hasil yang lebih banyak,” tandasnya. Pekerjaan yang digeluti Titik juga diikuti Arman (40) tetangganya. Dalam setiap minggunya, Arman bisa mendapatkan sekitar Rp 200 ribu dari memulung. “Sebenarnya uang yang didapatkan dari memulung tergantung dari orangnya. Jika lebih cepat mengumpulkan sampah yang dicari, otomatis uang yang di dapat lebih banyak,” katanya.

Titik dan Arman warga Wukirsari Baleharjo adalah bagian dari pemulung yang setiap harinya memunguti plastik, kertas bekas dan beling (pecahan gelas) di TPA Wukirsari Baleharjo. Bersama sekitar 30 pemulung lainnya mereka bertahan hidup di tengah bau busuk sampah sisa orang yang tak lagi terpakai. Di sisi lain, pekerjaan yang digeluti Titik dan Arman turut membantu Dinas Pekerjaan Umum (PU) dalam mengurai sampah yang kian hari makin menumpuk tak terurus. Atau mungkin Dinas PU malah menganggap sudah menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka?

*Kompas, 13 Januari 2013*

## Lampiran 5: Rangkuman Deskripsi Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

### Deskripsi Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

#### Statistics

VAR00001

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		32.2895
Median		32.0000
Mode		32.00
Std. Deviation		2.01223
Variance		4.049
Range		8.00
Minimum		28.00
Maximum		36.00
Sum		1227.00

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	2.6	2.6	2.6
	29	2	5.3	5.3	7.9
	30	4	10.5	10.5	18.4
	31	7	18.4	18.4	36.8
	32	8	21.1	21.1	57.9
	33	4	10.5	10.5	68.4
	34	6	15.8	15.8	84.2
	35	4	10.5	10.5	94.7
	36	2	5.3	5.3	100.0
Total		38	100.0	100.0	



### Lampiran 6: Rangkuman Deskripsi Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

#### Statistics

VAR00001

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		29.8750
Median		30.0000
Mode		29.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2.61345
Variance		6.830
Range		10.00
Minimum		25.00
Maximum		35.00
Sum		1195.00

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	3	7.5	7.5	7.5
	26	2	5.0	5.0	12.5
	27	3	7.5	7.5	20.0
	28	2	5.0	5.0	25.0
	29	7	17.5	17.5	42.5
	30	7	17.5	17.5	60.0
	31	5	12.5	12.5	72.5
	32	5	12.5	12.5	85.0
	33	3	7.5	7.5	92.5
	34	1	2.5	2.5	95.0
	35	2	5.0	5.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

### Lampiran 7: Deskripsi Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

#### Statistics

VAR00001

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		27.8158
Median		28.0000
Mode		28.00
Std. Deviation		2.74950
Variance		7.560
Range		13.00
Minimum		21.00
Maximum		34.00
Sum		1057.00

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	2.6	2.6	2.6
	23	2	5.3	5.3	7.9
	24	1	2.6	2.6	10.5
	25	3	7.9	7.9	18.4
	26	5	13.2	13.2	31.6
	27	3	7.9	7.9	39.5
	28	8	21.1	21.1	60.5
	29	5	13.2	13.2	73.7
	30	4	10.5	10.5	84.2
	31	3	7.9	7.9	92.1
	32	2	5.3	5.3	97.4
	34	1	2.6	2.6	100.0
Total		38	100.0	100.0	

**Deskripsi Hasil *Pretest***  
**Kelompok Kontrol**  
**Statistics**

VAR00001

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		27.6500
Median		27.5000
Mode		27.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.34012
Variance		11.156
Range		12.00
Minimum		22.00
Maximum		34.00
Sum		1106.00

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	3	7.5	7.5	7.5
23	3	7.5	7.5	15.0
24	3	7.5	7.5	22.5
25	2	5.0	5.0	27.5
26	3	7.5	7.5	35.0
27	6	15.0	15.0	50.0
28	2	5.0	5.0	55.0
29	4	10.0	10.0	65.0
30	6	15.0	15.0	80.0
31	3	7.5	7.5	87.5
32	2	5.0	5.0	92.5
33	2	5.0	5.0	97.5
34	1	2.5	2.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

## Lampiran 9: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

### 1. *PRETES*

#### Test of Homogeneity of Variances

skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.987	1	76	.088

#### ANOVA

skor					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.536	1	.536	.057	.812
Within Groups	714.811	76	9.405		
Total	715.346	77			

### 2. *POSTTEST*

#### Test of Homogeneity of Variances

skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.570	1	76	.214

#### ANOVA

skor					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	113.604	1	113.604	20.745	.000
Within Groups	416.191	76	5.476		
Total	529.795	77			

## Lampiran 10: Rangkuman Hasil Uji Normalitas

### Uji Normalitas *Posttest* Kontrol

Tests of Normality						
jeniskelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor kontrol	.119	40	.161	.969	40	.330

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Normalitas *Posttest* Eksperimen

Tests of Normality						
jeniskelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor eksperimen	.136	38	.073	.967	38	.308

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 11: Rangkuman Hasil Uji Normalitas

### Uji Normalitas *Pretest* Kontrol

Tests of Normality						
jeniskelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor kontrol	.109	40	.200*	.962	40	.201

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Normalitas *Pretest* Eksperimen

Tests of Normality						
jeniskelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor eksperimen	.132	38	.093	.983	38	.830

a. Lilliefors Significance Correction

**Lampiran 14: Hasil Uji-t *Pretest Posttest* Kelompok Kontrol**

**Uji-t *Pretes Posttest* Kontrol**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	jenistes	1.50	80	.503	.056
	skor	28.76	80	3.183	.356

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	jenistes & skor	80	.352	.001

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 jenistes - skor	-27.262	3.043	.340	-27.940	-26.585	-80.135	79	.000

**Lampiran 15: Hasil Uji-t *Pretest Posttest* Kelompok Eksperimen**

**Uji-t *Pretest Posttest* Eksperimen**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 jenistes	1.50	76	.503	.058
skor	30.05	76	3.286	.377

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 jenistes & skor	76	.685	.000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 jenistes - skor	-28.553	2.964	.340	-29.230	-27.875	-83.987	75	.000



**Lampiran 12 : Hasil Uji-t *Posttest* Kelompok Kontrol Eksperimen**

**Uji-t *Posttest* kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

**Group Statistics**

jeniskelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor	kontrol	40	29.88	2.613	.413
	eksperimen	38	32.29	2.012	.326

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skor	Equal variances assumed	1.570	.214	-4.555	76	.000	-2.414	.530	-3.470	-1.359
	Equal variances not assumed			-4.585	72.927	.000	-2.414	.527	-3.464	-1.365

**Lampiran 13 : Hasil Uji-t *Pretest* Kelompok Kontrol Eksperimen**

**Uji-t *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

**Group Statistics**

jeniskelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor	kontrol	40	27.65	3.340	.528
	eksperimen	38	27.82	2.749	.446

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skor	Equal variances assumed	2.987	.088	-.239	76	.812	-.166	.695	-1.549	1.218
	Equal variances not assumed			-.240	74.517	.811	-.166	.691	-1.543	1.211

Lampiran 16 : Daftar Nilai

**DAFTAR NILAI  
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN**

No	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	23	28	28	32
2	27	30	26	34
3	29	30	23	30
4	31	32	28	31
5	22	25	23	29
6	23	26	28	32
7	29	31	30	34
8	22	29	27	28
9	27	30	29	33
10	34	35	25	31
11	22	27	26	32
12	26	29	28	33
13	29	33	21	30
14	30	31	24	32
15	27	29	26	29
16	23	25	27	31
17	25	29	28	31
18	26	27	26	30
19	29	31	29	32
20	32	33	27	31
21	24	25	28	32
22	30	32	25	31
23	32	30	32	34
24	25	28	29	35
25	30	30	29	35
26	33	35	26	35
27	27	29	29	32
28	33	34	31	33
29	26	29	31	31
30	24	27	30	34
31	27	31	32	36
32	24	26	34	32
33	28	33	30	35
34	27	30	28	34
35	28	30	31	36
36	31	29	30	33
37	30	31	28	34
38	30	32	25	30
39	30	32		
40	31	32		

## Lampiran 17 : Hasil Kerja Siswa

## Pretest

Nama : Nurfitriana  
 Kelas : VII f  
 No Absen : 21

## LEMBAR JAWAB

28

- |                  |              |              |              |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. <del>X</del>  | B            | C            | D            |
| <del>2.</del> A  | B            | C            | <del>D</del> |
| 3. A             | B            | C            | <del>D</del> |
| 4. A             | B            | <del>C</del> | D            |
| 5. A             | <del>B</del> | C            | D            |
| 6. A             | <del>B</del> | C            | D            |
| <del>7.</del> A  | B            | <del>C</del> | D            |
| <del>8.</del> A  | B            | <del>C</del> | D            |
| 9. A             | B            | C            | <del>D</del> |
| <del>10.</del> A | B            | <del>C</del> | D            |
| 11. A            | B            | <del>C</del> | D            |
| <del>12.</del> A | B            | <del>C</del> | D            |
| 13. A            | B            | <del>C</del> | D            |
| 14. A            | <del>B</del> | C            | D            |
| 15. <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 16. A            | <del>B</del> | C            | D            |
| 17. A            | B            | C            | <del>D</del> |
| <del>18.</del> A | B            | C            | <del>D</del> |
| <del>19.</del> A | <del>B</del> | C            | D            |
| 20. <del>X</del> | B            | C            | D            |

- |                             |              |              |              |
|-----------------------------|--------------|--------------|--------------|
| 21. A                       | <del>B</del> | C            | D            |
| <del>22.</del> <del>X</del> | <del>B</del> | C            | D            |
| 23. A                       | <del>B</del> | <del>C</del> | D            |
| <del>24.</del> A            | <del>B</del> | C            | D            |
| <del>25.</del> A            | B            | <del>C</del> | D            |
| 26. A                       | B            | C            | <del>D</del> |
| 27. <del>X</del>            | B            | C            | D            |
| 28. A                       | B            | <del>C</del> | D            |
| <del>29.</del> A            | B            | <del>C</del> | D            |
| <del>30.</del> <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 31. <del>X</del>            | B            | C            | D            |
| <del>32.</del> A            | B            | <del>C</del> | <del>D</del> |
| 33. A                       | <del>B</del> | C            | D            |
| <del>34.</del> <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 35. A                       | <del>B</del> | C            | D            |
| 36. A                       | <del>B</del> | C            | D            |
| 37. A                       | B            | <del>C</del> | D            |
| 38. <del>X</del>            | B            | C            | D            |
| 39. A                       | B            | <del>C</del> | D            |
| 40. <del>X</del>            | B            | C            | D            |

Nama : *Prasmi*  
 Kelas : *VII F*  
 No Absen : *29*

### LEMBAR JAWAB

1. ~~A~~ ~~X~~ C D  
 2. ~~X~~ B C D  
 3. A B C ~~X~~ D  
 4. ~~X~~ B C D  
 5. A ~~X~~ C D  
 6. A ~~X~~ C D  
 7. A ~~X~~ C D  
 8. ~~X~~ A ~~X~~ C D  
 9. ~~X~~ B C ~~X~~ D  
 10. A B ~~X~~ D  
 11. A B ~~X~~ D  
 12. A B C ~~X~~ D  
 13. A B C ~~X~~ D  
 14. A ~~X~~ C D  
 15. A ~~X~~ C D  
 16. A ~~X~~ C D  
 17. A ~~X~~ C D  
 18. ~~X~~ B C D  
 19. A B C ~~X~~ D  
 20. ~~X~~ B C D

21. A ~~X~~ ~~X~~ D  
 22. ~~X~~ B C D  
 23. A B ~~X~~ D  
 24. A ~~X~~ C D  
 25. A ~~X~~ C D  
 26. A B C ~~X~~ D  
 27. ~~X~~ B C D  
 28. A B ~~X~~ D  
 29. A B C ~~X~~ D  
 30. ~~X~~ B C D  
 31. ~~X~~ B C D  
 32. A B C ~~X~~ D  
 33. A ~~X~~ C D  
 34. ~~X~~ B C D  
 35. A B ~~X~~ D  
 36. A ~~X~~ C D  
 37. A B ~~X~~ D  
 38. ~~X~~ B C D  
 39. A B ~~X~~ D  
 40. ~~X~~ B C D

Nama : Nurfitriana  
 Kelas : VII F  
 No Absen : 21

# LEMBAR JAWAB

35

- |                   |              |              |              |
|-------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. <del>X</del>   | B            | C            | D            |
| 2. <del>X</del> A | B            | C            | <del>D</del> |
| 3. A              | B            | C            | <del>X</del> |
| 4. A              | B            | <del>X</del> | D            |
| 5. A              | <del>X</del> | C            | D            |
| 6. A              | <del>X</del> | C            | D            |
| 7. A              | <del>X</del> | C            | D            |
| 8. <del>X</del>   | B            | C            | D            |
| 9. A              | B            | C            | <del>X</del> |
| 10. A             | B            | C            | <del>X</del> |
| 11. A             | B            | <del>X</del> | D            |
| 12. A             | B            | C            | <del>X</del> |
| 13. A             | B            | <del>X</del> | D            |
| 14. A             | <del>X</del> | C            | D            |
| 15. <del>X</del>  | B            | C            | D            |
| 16. A             | <del>X</del> | C            | D            |
| 17. A             | B            | C            | <del>X</del> |
| 18. A             | B            | C            | <del>X</del> |
| 19. A             | B            | <del>X</del> | D            |
| 20. <del>X</del>  | B            | C            | D            |
| 21. A             | <del>X</del> | C            | D            |
| 22. <del>X</del>  | B            | C            | D            |
| 23. A             | B            | <del>X</del> | D            |
| 24. A             | <del>X</del> | C            | D            |
| 25. A             | <del>X</del> | C            | <del>D</del> |
| 26. A             | B            | C            | <del>X</del> |
| 27. <del>X</del>  | B            | C            | D            |
| 28. A             | B            | <del>X</del> | D            |
| 29. A             | B            | C            | <del>X</del> |
| 30. <del>X</del>  | B            | C            | D            |

- |                  |              |              |   |
|------------------|--------------|--------------|---|
| 31. <del>X</del> | B            | C            | D |
| 32. A            | B            | <del>X</del> | D |
| 33. A            | <del>X</del> | C            | D |
| 34. <del>X</del> | B            | C            | D |
| 35. A            | <del>X</del> | C            | D |
| 36. A            | <del>X</del> | C            | D |
| 37. A            | B            | <del>X</del> | D |
| 38. <del>X</del> | B            | C            | D |
| 39. A            | B            | <del>X</del> | D |
| 40. <del>X</del> | B            | C            | D |
| 41. A            | B            | C            | D |
| 42. A            | B            | C            | D |
| 43. A            | B            | C            | D |
| 44. A            | B            | C            | D |
| 45. A            | B            | C            | D |
| 46. A            | B            | C            | D |
| 47. A            | B            | C            | D |
| 48. A            | B            | C            | D |
| 49. A            | B            | C            | D |
| 50. A            | B            | C            | D |
| 51. A            | B            | C            | D |
| 52. A            | B            | C            | D |
| 53. A            | B            | C            | D |
| 54. A            | B            | C            | D |
| 55. A            | B            | C            | D |
| 56. A            | B            | C            | D |
| 57. A            | B            | C            | D |
| 58. A            | B            | C            | D |
| 59. A            | B            | C            | D |
| 60. A            | B            | C            | D |


Nama : *Prasmi*  
 Kelas : *VII F*  
 No Absen : *29*

*35*

### LEMBAR JAWAB

- |                  |              |              |              |
|------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. <del>X</del>  | B            | C            | D            |
| 2. <del>X</del>  | <del>B</del> | C            | D            |
| 3. A             | B            | C            | <del>X</del> |
| 4. <del>X</del>  | B            | <del>X</del> | D            |
| 5. A             | <del>X</del> | C            | D            |
| 6. A             | <del>X</del> | C            | D            |
| 7. A             | <del>X</del> | C            | D            |
| 8. <del>X</del>  | B            | C            | D            |
| 9. A             | B            | C            | <del>X</del> |
| 10. A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 11. A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 12. A            | B            | C            | <del>X</del> |
| 13. A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 14. A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 15. <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 16. A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 17. A            | B            | C            | <del>X</del> |
| 18. <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 19. A            | B            | <del>X</del> | <del>X</del> |
| 20. <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 21. A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 22. <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 23. A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 24. A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 25. A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 26. A            | B            | C            | <del>X</del> |
| 27. <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 28. A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 29. A            | B            | <del>X</del> | <del>X</del> |
| 30. <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 31. <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 32. A            | B            | C            | <del>X</del> |
| 33. A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 34. <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 35. A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 36. A            | <del>X</del> | C            | D            |
| 37. A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 38. <del>X</del> | B            | C            | D            |
| 39. A            | B            | <del>X</del> | D            |
| 40. <del>X</del> | B            | <del>X</del> | D            |
| 41. A            | B            | C            | D            |
| 42. A            | B            | C            | D            |
| 43. A            | B            | C            | D            |
| 44. A            | B            | C            | D            |
| 45. A            | B            | C            | D            |
| 46. A            | B            | C            | D            |
| 47. A            | B            | C            | D            |
| 48. A            | B            | C            | D            |
| 49. A            | B            | C            | D            |
| 50. A            | B            | C            | D            |
| 51. A            | B            | C            | D            |
| 52. A            | B            | C            | D            |
| 53. A            | B            | C            | D            |
| 54. A            | B            | C            | D            |
| 55. A            | B            | C            | D            |
| 56. A            | B            | C            | D            |
| 57. A            | B            | C            | D            |
| 58. A            | B            | C            | D            |
| 59. A            | B            | C            | D            |
| 60. A            | B            | C            | D            |

## Lampiran 18 : Perizinan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
 ( BADAN KESBANGLINMAS )  
 Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
 Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
 YOGYAKARTA

---

Yogyakarta, 11 April 2013

Nomor : 074 / 695 / Kesbang / 2013  
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
 Gubernur Jawa Tengah  
 Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
 Provinsi Jawa Tengah  
 Di  
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
 Nomor : 03551/UN.34.12/DT/IV/2013  
 Tanggal : 09 April 2013  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MANISRENGGO ", kepada :

Nama : VANI OKTAVIYANI  
 NIM : 09201241021  
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNY  
 Lokasi : SMP N 1 Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah  
 Waktu : April s/d Juni 2013


Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.


Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA  
 BADAN KESBANGLINMAS DIY  
 KESBANG  
  
 KESDIYANTO  
 NIP. 19631029 199003 1 004







**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272) 321046 Psw 314-318 Faks 328730  
 KLATEN 5742

Nomor : 072/403/IV/09  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 16 April 2013  
 Kepada Yth:  
 Ka. SMP N 1 Manisrenggo  
 Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Kesbangpollinmas Prov. Jawa Tengah Nomor : 070/0931/2013 Tanggal 15 April 2013 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian :

Nama : Vani Oktaviyani  
 Alamat : Jl. Karangmalang Yogyakarta  
 Pekerjaan : Mahasiswa UNY  
 Penanggung jawab : St. Nurbaya, M.Si, M.Hum  
 Judul/ topik : Keefektifan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo.  
 Jangka Waktu : 3 Bulan ( 16 April s/d 16 Juli 2013)  
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa *hard copy* dan *soft copy* ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN  
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten  
 Ub. Sekretaris

  
 Hari Budiono, SH  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 19611008 198812 1 001

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten.
  2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
  3. Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY
  4. Yang bersangkutan
  5. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
 EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID  
 SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

**Nomor : 070 / 0931 / 2013**

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.  
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 695 / Kesbang / 2013. Tanggal 11 April 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Klaten.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : VANI OKTAVIYANI
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Jl. Karangmalang - Yogyakarta.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : St. Nurbaya, M.Si, M.Hum.
  6. Judul Penelitian : Keefektifan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo.
  7. Lokasi : Kabupaten Klaten.

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

**Lumpiran 18 : Foto Perlakuan**

**Foto 1: Dokumentasi Perlakuan Menggunakan Metode *Cooperative Script***



**Foto 2: Siswa Kelompok Eksperimen sedang Membentuk Kelompok**



**Foto 3: Salah Satu Kelompok pada Kelas Eksperimen Melakukan Kegiatan Membaca**





**Foto 4: Salah Satu Kelompok pada Kelas Eksperimen Melakukan Kegiatan Berdiskusi**



**Foto 5: Salah Satu Anggota Kelompok Melakukan Presentasi**



**Gambar 6: Refleksi Guru di Kelas Eksperimen**



**Foto 7: Suasana *Posttest* Kelompok Kontrol**



**Foto 8: Suasana *Pretest* Kelompok Eksperimen**



**Foto 9: Suasana *Posttest* Kelompok Eksperimen**